

**PENERAPAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS
SISWA SEKOLAH DASAR**

**(Penelitian Tindakan Kelas Pada Materi Organ Gerak Hewan di
Kelas V SDN 023 Pasir Sialang)**

SKRIPSI

Diajukan memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Oleh:

**Septiyan Ningsih
NIM. 1786206114**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PAHLAWAN**

2021

ABSTRAK

SEPTIYAN NINGSIH (2021) : PENERAPAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA SEKOLAH DASAR

Penelitian ini di latar belakang oleh rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa di kelas V khususnya pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SDN 023 Pasir Sialang. Rendahnya kemampuan berpikir kritis tersebut dapat di tingkatkan dengan menggunakan model *Discovery Learning*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yang di laksanakan dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Subjek dalam penelitian ini yaitu satu orang guru dan 18 orang siswa, sedangkan objeknya adalah dengan menggunakan model *Discovery Learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Instrumen penelitian ini terdiri dari lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan kualitatif dan kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan melalui dua siklus, pada siklus I kemampuan berpikir kritis siswa yang termasuk dalam kategori kurang kritis 13%, cukup kritis 17%, kritis 38%, dan sangat kritis 32%. Sedangkan pada siklus II kemampuan berpikir kritis siswa yang termasuk dalam kategori kurang kritis 0%, cukup kritis 0%, kritis 15%, dan sangat kritis 85%. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SDN 023 Pasir Sialang.

Kata kunci: kemampuan berpikir kritis, model pembelajaran *discovery learning*.

ABSTRAK

**SEPTIYAN NINGSIH (2021) : THE APPLICATION OF THE
DISCOVERY LEARNING MODEL TO
IMPROVE THE CRITICAL
THINKING SKILLS OF STUDENTS
AT SEKOLAH DASAR**

The research is motivated by the low critical thinking ability of students in grade five, especially in learning natural sciences. This study aims to improve students critical thinking skills in grade five at SDN 023 Pasir Sialng. The low critical thinking ability can be improved by using the *Discovery Learning* model. The subject in this study is one teacher and eighteen students, while the object is to use the *Discovery Learning* model to improve students critical thinking skills. This research instrument consists of teacher activity observation sheet and student activity observation sheet. While the data analysis techniques used are qualitative and quantitative. Based on the results of research that has been carried out through two cycles, in cycle one students critical thinking skills are included in the category of less critical 13%, moderately critical 17%, critical 38%, and very critical 32%. While in cycle two students critical thinking skills are included in the category of less critical 0%, moderately critical 0%, critical 15%, and very critical 85%. Based on the results of this study indicate that using the *Discovery Learning* model can improve the critical thinking skills of grade five students at SDN 023 Pasir Sialang.

Keywords: critical thinking skills, *discovery learning* model.

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat.....	7
F. Penjelasan Istilah	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Kajian Teori.....	10
B. Penelitian Yang Relevan.....	35
C. Kerangka Pemikiran	37
D. Hipotesis Tindakan	39
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Setting Penelitian.....	40
B. Subjek Penelitian	40
C. Metode Penelitian	41
D. Prosedur Penelitian	43
E. Teknik Pengumpulan Data	45
F. Instrumen Penelitian	46
G. Teknik Analisis Data	49
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	51
A. Deskripsi Pra Tindakan.....	51
B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus	53
C. Perbandingan Hasil Tindakan Tiap Siklus	94
D. Pembahasan	96
BAB V PENUTUP.....	102
A. Kesimpulan.....	102
B. Saran	106
DAFTAR PUSTAKA	108

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Pra Tindakan.....	3
Tabel 2.1 Indikator Berpikir Kritis.....	32
Tabel 2.2 Kriteria Kemampuan Berpikir Kritis	50
Tabel 2.3 Presentase Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pra Tindakan.....	52
Tabel 2.4 Presentase kemampuan Berpikir Kritis Siswa Siklus I.....	71
Tabel 2.5 Presentase kemampuan Berpikir Kritis Siswa Siklus II.....	92
Tabel 2.6 Rekapulasi kemampuan Berpikir kritis Siswa Antar Siklus	94

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	37
Gambar 2.2 Siklus Penelitian Tindakan Kelas.....	43
Gambar 2.3 Stimulation Siklus I Pertemuan I	56
Gambar 2.4 Problem Statment Siklus I Pertemuan I	57
Gambar 2.5 Data Collecting Siklus I Pertemuan I.....	57
Gambar 2.6 Data Prosesing Siklus I Pertemuan I.....	58
Gambar 2.7 Verivication Siklus I Pertemuan I.....	59
Gambar 2.8 Generallization Siklus I Pertemuan I	59
Gambar 2.9 Stimulation Siklus I Pertemuan II	61
Gambar 3.1 Problem Statment Siklus I Pertemuan II.....	62
Gambar 3.2 Data Collecting Siklus I Pertemuan II.....	63
Gambar 3.3 Data Prosesing Siklus I Pertemuan II.....	63
Gambar 3.4 Verivication Siklus I Pertemuan II.....	64
Gambar 3.5 Generalization Siklus I Pertemuan II	64
Gambar 3.6 Stimulation Siklus II Pertemuan 1	75
Gambar 3.7 Problem Statment Siklus II Pertemuan I.....	77
Gambar 3.8 Data Collecting Siklus II Pertemuan I.....	78
Gambar 3.9 Data Prosesing Siklus II Pertemuan I.....	78
Gambar 4.1 Verivication Siklus II Pertemuan I.....	79
Gambar 4.2 Generalization Siklus II Pertemuan I	80
Gambar 4.3 Stimulation Siklus II Pertemuan II.....	81
Gambar 4.4 Problem Statment Siklus II Pertemuan II.....	82
Gambar 4.5 Data Collecting Siklus II Pertemuan II	83
Gambar 4.6 Data Prosesing Siklus II Pertemuan II	84
Gambar 4.7 Verivication Siklus II Pertemuan II	84
Gambar 4.8 Generalization Siklus II Pertemuan II.....	85
Gambar 4.9 Peningkatan Presentase Berpikir kritis Siklus I dan Siklus II.	95

LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Awal	112
Lampiran 2 Silabus	114
Lampiran 3 RPP	124
Lampiran 4 Lembar Aktivitas Observasi Guru	135
Lampiran 5 Lembar Aktivitas Observasi Siswa.....	140
Lampiran 6 Lembar Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis	167
Lampiran 7 Materi Pembelajaran.....	168
Lampiran 8 Data Hasil Kemampuan Berpikir Kritis Siklus I dan Siklus II	176
Lampiran 9 Dokumentasi	180

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada umumnya membahas tentang gejala alam yang disusun secara sistematis. Pembelajaran ilmu Pengetahuan Alam (IPA) diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar melalui pengalaman langsung. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan kumpulan pengetahuan yang berkaitan dengan manusia beserta gejala alam sekitarnya. Pembelajaran IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta kegiatan pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya dikehidupan sehari-hari.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar (SD) adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Siswa mendapatkan pengetahuan dan pengalaman belajar dari berbagai macam mata pelajaran yang ada di sekolah, salah satunya adalah pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang diajarkan guru. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang gejala alam. Alam sekitar perlu dipelajari karena banyak hal yang menarik dan berharga yang dapat diambil sebagai bekal kehidupan dimasa yang akan datang. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sebaiknya dilakukan secara ilmiah dan adanya proses bertanya serta mencari tahu jawaban terhadap pertanyaan ilmiah

yang di ajukan agar dapat menumbuhkan kemampuan berfikir, bekerja, dan sikap ilmiah permasalahan yang berhubungan dengan alam sekitar akan memudahkan siswa untuk selalu tangkap terhadap permasalahan di sekitar.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas V SDN 023 Pasir Sialang, Kecamatan Bangkinang, Kabupaten Kampar, pada tanggal 26 Februari 2021 pukul 09.35 WIB. Peneliti melihat ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa yaitu faktor guru dan faktor siswa. Faktor guru yaitu, ketika melangsungkan proses pembelajaran guru masih menggunakan metode ceramah sehingga pembelajaran kurang melibatkan siswa untuk aktif saat pembelajaran berlangsung, guru belum memanfaatkan media pembelajaran yang ada disekitarnya, dan pembelajaran kurang mengembangkan kemandirian siswa dalam menyelesaikan proses pembelajaran.

Sedangkan pada faktor siswa yaitu, siswa kurang aktif ketika proses pembelajaran sehingga pembelajaran kurang bermakna seperti siswa cenderung diam dan hanya memperhatikan guru saat menjelaskan, peserta didik yang tidak menunjukkan ketertarikannya pada media yang digunakan guru saat proses pembelajaran karena guru hanya menggunakan buku paket saat menjelaskan materi pembelajaran, dalam melangsungkan pembelajaran siswa kurang mampu menyelesaikan dan menemukan suatu masalah seperti siswa belum sepenuhnya memahami

materi yang disampaikan sehingga siswa kesulitan dalam mencari solusi yang tepat, di akhir pembelajaran siswa kurang mampu dalam menyimpulkan materi pembelajaran, jadi dalam hal ini siswa di bantu oleh guru dalam menyimpulkan materi pembelajaran yang telah di pelajari. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 1.1 dibawah ini:

No	Data Pra Tindakan		
	Kriteria	Jumlah Siswa	Presentase
1	Sangat kritis	0	0%
2	Kritis	4	13%
3	Cukup kritis	8	55%
4	Kurang kritis	6	32%

Pada tabel diatas dijelaskan bahwa, hasil dari rekapitulasi soal tes untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa. Tabel tersebut menunjukkan bahwa hasil kemampuan berpikir kritis siswa masih rendah, terdapat 0% siswa yang sangat kritis, 13% siswa yang kritis, 55% siswa cukup kritis, dan 32% siswa kurang kritis.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas V SDN 023 Pasir Sialang, terdapat suatu permasalahan yang dihadapi oleh siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) terutama pada kemampuan berpikir kritis sebagai berikut: saat pembelajaran peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi, peserta didik kurang memahami mencari solusi dari sebuah masalah, minat belajar peserta didik terlihat berkurang dikarenakan banyak bermain saat belajar.

Padakemampuan berpikir kritis siswa di SDN 023 Pasir Sialangada dua indikator yang telah terlaksana yaitu: siswa mampu membuat dan mampu menjawab pertanyaan. Kemudian ada empat indikator lagi yang belum tercapai dalam pembelajaran, sedangkan indikator tersebut ada enam. Untuk itu, peneliti mencoba menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* yang diyakini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran Ilmu pengetahuan Alam(IPA).

Permasalahan yang terjadi di SDN 023 Pasir Sialang tersebut mengakibatkan pembelajarannya kurang maksimal, banyak faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran diantaranya: faktor guru, peserta didik, sarana dan prasarana, lingkungan, dari permasalahan yang telah di sampaikan diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi pembelajaran di SDN 023 Pasir Sialang adalah faktor guru, atau kemampuan guru sangatlah menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran.

Pembelajaran yang diperlukan saat ini adalah pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam mengembangkan idenya namun dalam bimbingan guru. Model pembelajaran yang diperlukan yaitu model pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Pemilihan model pembelajaran haruslah sesuai dengan materi yang akan dibahas sehingga menarik perhatian siswa. Model pembelajaran yang dirasa cukup berpengaruh terhadap kemampuan berfikir kritis siswa

kelas V SD adalah model pembelajaran *Discovery Learning*. Model *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa keaktifan siswa dalam belajar dengan menentukan dan menyelidiki penyelesaian dari suatu permasalahan, sehingga hasil yang diperoleh akan bertahan lama dalam ingatan.

Berpikir kritis adalah peserta didik mencari tahu tentang fakta alam secara sistematis melalui proses pencarian agar diperoleh suatu pengetahuan. Di ungkapkan oleh Jhonson (2011:183) berpikir dalam tingkatan yang lebih tinggi baik tentang berpikir kritis maupun berpikir kreatif. Berpikir kritis merupakan sebuah proses yang terarah dan jelas yang di gunakan dalam segi ingatan mental seperti, memecahkan masalah, mengambil keputusan, membujuk, menganalisis, dan melakukan penelitian ilmiah dengan demikian konsep yang di dapatkan peserta didik melalui proses tersebut akan terasa lebih bermakna dan bertahan lama karena peserta didik dilibatkan secara langsung dalam proses berpikir.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti bermaksud melakukan penelitian tentang “Penerapan Model *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SDN 023 Pasir Sialang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang terdapat di SDN 023 Pasir Sialang adalah sebagai berikut:

1. Peserta didik kurang antusias dalam pembelajaran tema di SDN 023 Pasir Sialang.
2. Guru kurang menggali potensi yang dimiliki peserta didik ketika menyampaikan materi pembelajaran.
3. Peserta didik jarang bertanya tentang materi kalor dapat menyebabkan perubahan wujud benda.
4. Pembelajaran yang berlangsung masih berpusat pada guru, belum melibatkan peserta didik secara aktif.
5. Persaingan akademik untuk menjawab pertanyaan dari guru hanya terlihat pada peserta didik yang dominan duduk paling depan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari identifikasi masalah maka di rumuskan masalah-masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan penerapan model *discovery learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V Sekolah Dasar?

2. Bagaimanakah pelaksanaan penerapan model *discovery learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V Sekolah Dasar?
3. Bagaimanakah peningkatan penerapan model *discovery learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V Sekolah Dasar?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas adapun tujuan peneliti ini bertujuan untuk mendeskripsikan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan penerapan model *discovery learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V Sekolah Dasar.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan penerapan model *discovery learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V Sekolah Dasar.
3. Untuk mengetahui peningkatan penerapan model *discovery learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V Sekolah Dasar.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Memberikan wawasan dalam dunia pendidikan bahwa peningkatan kemampuan berfikir kritis siswa Sekolah Dasar dapat dilakukan dengan menggunakan model *Discovery Learning*.

2. Manfaat praktis

a. Bagi sekolah

Sebagai informasi mengenai kemampuan berpikir kritis peserta didik sehingga dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

b. Bagi guru sekolah dasar

Menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman tentang pengembangan kemampuan berfikir kritis siswa sekolah dasar melalui *Discovery Learning*.

c. Bagi siswa

Memberi pengalaman langsung kepada siswa, membantu meningkatkan daya pikir nalar siswa, memberikan dampak positif bagi siswa, terutama mengembangkan kemampuan berfikir kritis dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

d. Bagi peneliti

Sebagai bahan referensi bagi peneliti untuk mengembangkan model yang tepat untuk kegiatan pembelajaran yang ada di Sekolah Dasar.

F. Penjelasan Istilah

a. Pengertian Model *Discovery Learning*

Model pembelajaran *discovery learning* adalah proses pembelajaran untuk menemukan suatu yang baru dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam konteks ini, menemukan sesuatu berarti peserta didik mengenal, menghayati, dan memahami sesuatu yang pernah diketahui sebelumnya (Ilahi, 2012:30)

b. Pengertian Kemampuan Berfikir Kritis

Kemampuan berfikir kritis merupakan berfikir disiplin yang dikendalikan oleh kesadaran. Cara berfikir ini merupakan cara berfikir yang terarah, terencana, mengikuti alur logis sesuai dengan fakta yang diketahui (Amri & Ahmadi, 2010: 64). Kemampuan berpikir kritis juga suatu proses kognitif atau aktivitas mental untuk memperoleh pengetahuan dan menjadi salah satu proses berpikir tingkat tinggi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

a. Model Pembelajaran *Discovery Learning*

1. Pengertian Model *Discovery Learning*

Model pembelajaran *discovery learning* merupakan model pembelajaran yang menekankan pentingnya pemahaman atau ide terhadap suatu proses pembelajaran. Yang penerapannya siswa diharapkan mampu menemukan konsep atau ide itu sendiri. Penemuan adalah terjemahan dari *discovery learning*. Dalam kegiatan pelajaran yang menggunakan pendekatan penemuan, siswa aktif eksplorasi, observasi, investigasi, dengan bimbingan dari guru. Dengan demikian siswa dapat mengembangkan sikap dan juga keterampilannya terhadap ilmu pengetahuan alam.

Sani (2014:97-98) mengemukakan *discovery learning* merupakan proses dari inkuiri. *Discovery learning* adalah metode belajar yang menuntut guru lebih kreatif menciptakan situasi yang membuat peserta didik menjadi aktif dan menemukan pengetahuan sendiri.

Penemuan (*discovery learning*) merupakan satu model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan pandangan konstruktivisme. Kurniasih dan Sani (2014: 64) *discovery*

learning didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila materi pembelajaran tidak disajikan dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan siswa mengorganisasikan sendiri.

Pernyataan lebih lanjut dikemukakan oleh Hosnan (2014: 282) bahwa *discovery learning* adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan. Melalui belajar penemuan, siswa juga bisa belajar berfikir analisis dan mencoba memecahkan masalah yang dihadapi. Wilox (dalam Hosman, 2014: 281) menyatakan bahwa pembelajaran dengan penemuan, siswa didorong untuk belajar sebagai besar melalui keterlibatan aktif.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas maka dapat dinyatakan bahwa model pembelajaran *discovery learning* suatu model pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif untuk menemukan perolehan dengan guru sebagai fasilitator dan pembimbing siswa. Siswa sebagai pusat pembelajaran. Pembelajaran *discovery learning* merubah pembelajaran yang pasif menjadi aktif dan kreatif.

Belajar akan lebih bermakna bagi siswa jika mereka memusatkan perhatiannya untuk memahami struktur materi yang dapat dipelajari. Untuk siswa perlu aktif dimana mereka harus mengidentifikasi sendiri prinsip-prinsip kunci dari pada

hanya sekedar menerima penjelasan dari guru. Oleh karena itu guru harus memunculkan pertanyaan yang membuat siswa terdorong untuk melakukan kegiatan penemuan. Peran guru adalah mengorganisasikan dan menciptakan situasi yang memberikan masalah yang bermakna dan mengajukan pertanyaan yang mendalam yang akan membangkitkan pemikiran siswa (Margareth, 2011: 354).

Melalui model *discovery learning* siswa menjadi lebih dekat dengan apa yang menjadi sumber belajarnya, rasa percaya diri siswa akan meningkat karena dia merasa apa yang telah dipahaminya ditemukan oleh dirinya sendiri, kerjasama dengan temannya pun akan meningkat, serta tentunya menambah pengalaman siswa

2. Tujuan Pembelajaran Discovery Learning

Hosman (2014) Model penemuan sebagai model belajar mengajar digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan tujuan sebagai berikut:

1. Karna peserta didik terlibat langsung terhadap proses penemuan maka diharapkan untuk aktif dalam pembelajaran.
2. Peserta didik dapat menemukan pola dalam situasi konkrit maupun abstrak, sehingga dapat membuat pertanyaan

yang dapat digunakan untuk mencari informasi yang berkaitan dengan proses tersebut.

3. Dengan proses pembelajaran penemuan peserta didik membentuk cara kerjasama, saling membagi dan menerima informasi yang didapatnya.
4. Keterampilan yang didapat dalam proses pembelajaran penemuan dalam beberapa kasus, siswa lebih mudah menggunakan dalam aplikasi kasus yang lain.

Bell (1978), berpendapat ada beberapa tujuan spesifik dari pembelajaran dengan penemuan, yakni sebagai berikut:

1. Dalam penemuan siswa memiliki kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Kenyataan menunjukkan bahwa partisipasi banyak siswa dalam pembelajaran meningkat ketika penemuan digunakan.
2. Melalui pembelajaran dengan penemuan, siswa belajar menemukan pola dalam situasi konkret maupun abstrak, juga siswa banyak meramalkan (extrapolate) informasi tambahan yang diberikan
3. Pembelajaran dengan penemuan membantu siswa membentuk cara kerja bersama yang efektif, saling membagi informasi, serta mendengar dan menggunakan ide-ide orang lain.

Popper (2005:3) menyatakan bahwa ada beberapa tujuan dari model *discovery learning* sebagai berikut:

1. Memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.
2. Melatih peserta didik untuk berpikir secara sistematis dan ilmiah dalam menyelesaikan suatu permasalahan terkait materi.
3. Meningkatkan pola berpikir kritis bagi peserta didik.
4. Melatih peserta didik dalam menyusun strategi untuk meningkatkan pemahaman mereka terkait materi yang sedang diajarkan

Berdasarkan menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penerapan model *discovery learning* agar siswa mampu memahami materi. Karena *discovery learning* ini dalam prosesnya menggunakan kegiatan dan pengalaman langsung sehingga akan lebih menarik perhatian anak didik.

3. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Discovery learning*

Kurniasih dan Sani (2014: 68-71) mengemukakan langkah-langkah operasional model *discovery learning* yaitu sebagai berikut:

- a. Langkah persiapan model *discovery learning*
 - 1) Menentukan tujuan pembelajaran.
 - 2) Melakukan identifikasi karakteristik siswa.

- 3) Memilih materi pembelajaran.
- 4) Menemukan topik-topik yang harus dipelajari siswa secara induktif.
- 5) Mengembangkan bahan-bahan belajar yang berupa contoh-contoh, ilustrasi, tugas, dan sebagainya untuk dipelajari siswa.

b. Prosedur discovery learning

- 1) Stimulation (stimulasi/pemberian rangsangan)

Pada tahap ini siswa dihadapkan pada suatu yang menimbulkan kebingungan, kemudian dilanjutkan untuk tidak memberi generalisasi, agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri. Guru dapat memulai dengan mengajukan pertanyaan, ajuran membaca buku, dan belajar lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah.

- 2) Problem Statement (pernyataan/identifikasi masalah)

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang relevan dengan bahan pembelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis.

- 3) Data Collecting (pengumpulan data)

Tahap siswa diberi kesempatan untuk mengumpulkan berbagai informasi yang relevan, membaca literatur,

mengamati objek, wawancara, melakukan uji coba sendiri untuk menjawab pertanyaannya atau membuktikan benar tidaknya hipotesis.

4) Data Processing (pengelola data)

Pengolahan data merupakan kegiatan mengolah data dan informasi yang telah diperoleh siswa melalui wawancara, observasi dan sebagainya. Tahap ini berfungsi sebagai pembentukan konsep dan generalisasi, sehingga siswa akan mendapatkan pengetahuan baru dari alternatif jawaban yang perlu mendapat pembuktian secara logis.

5) Verification (pembuktian)

Pada tahap ini siswa melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan tadi dengan teman alternatif dan dihubungkan dengan hasil pengelola data.

6) Generalization (menarik kesimpulan)

Tahap generalisasi/menarik kesimpulan adalah proses menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi.

Syah (2004:244) dalam mengaplikasikan metode *Discovery Learning* di kelas, ada beberapa prosedur yang harus dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar secara umum sebagai berikut:

1. Stimulation (Stimulasi/Pemberian Rangsangan)

Pertama-tama pada tahap ini pelajar dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan kebingungannya, kemudian dilanjutkan untuk tidak memberi generalisasi, agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri. Disamping itu guru dapat memulai kegiatan PBM dengan mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku, dan aktivitas belajar lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah. Stimulasi pada tahap ini berfungsi untuk menyediakan kondisi interaksi belajar yang dapat mengembangkan dan membantu siswa dalam mengeksplorasi bahan. Dalam hal ini Bruner memberikan stimulation dengan menggunakan teknik bertanya yaitu dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat menghadapkan siswa pada kondisi internal yang mendorong eksplorasi.

2. Problem Statement (Pernyataan/ Identifikasi Masalah)

Setelah dilakukan stimulasi langkah selanjutnya adalah guru memberi kesempatan kepada siswa untuk

mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah) (Syah 2004:244), sedangkan menurut permasalahan yang dipilih itu selanjutnya harus dirumuskan dalam bentuk pertanyaan, atau hipotesis, yakni pernyataan sebagai jawaban sementara atas pertanyaan yang diajukan. Memberikan kesempatan siswa untuk mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan yang mereka hadapi, merupakan teknik yang berguna dalam membangun siswa agar mereka terbiasa untuk menemukan suatu masalah

3. Collection (Pengumpulan Data)

Ketika eksplorasi berlangsung guru juga memberi kesempatan kepada para siswa untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis (Syah, 2004:244). Pada tahap ini berfungsi untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan benar tidaknya hipotesis, dengan demikian anak didik diberi kesempatan untuk mengumpulkan (collection) berbagai informasi yang

relevan, membaca literatur, mengamati objek, wawancara dengan nara sumber, uji coba sendiri dan sebagainya.

Konsekuensi dari tahap ini adalah siswa belajar secara aktif untuk menemukan sesuatu yang berhubungan dengan permasalahan yang dihadapi, dengan demikian secara tidak disengaja siswa menghubungkan masalah dengan pengetahuan yang telah dimiliki.

4. Processing(Pengolahan Data)

Syah(2004:244), pengolahan data merupakan kegiatan mengolah data dan informasi yang telah diperoleh para siswa baik melalui wawancara, observasi, dan sebagainya, lalu ditafsirkan.

Semua informasi hasil bacaan, wawancara, observasi, dan sebagainya, semuanya diolah, diacak, diklasifikasikan, ditabulasi, bahkan bila perlu dihitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu (Djamarah, 2002:22).

Data processing disebut juga dengan pengkodean coding/ kategorisasi yang berfungsi sebagai pembentukan konsep dan generalisasi. Dari generalisasi tersebut siswa akan mendapatkan pengetahuan baru tentang alternatif jawaban/ penyelesaian yang perlu mendapat pembuktian secara logis.

5. Verification(Pembuktian)

Pada tahap ini siswa melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan tadi dengan temuan alternatif, dihubungkan dengan hasil data processing (Syah,2004:244).Verification menurut Bruner, bertujuan agar proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan atau pemahaman melalui contoh-contoh yang ia jumpai dalam kehidupannya.

Berdasarkan hasil pengolahan informasi yang ada, pernyataan atau hipotesis yang telah dirumuskan terdahulu itu kemudian dicek, apakah terjawab atau tidak, apakah terbukti atau tidak.

6. Generalization(Menarik Kesimpulan/Generalisasi)

Tahap generalisasi/ menarik kesimpulan adalah proses menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi (Syah, 2004:244)

E. Mulyasa mengemukakan *discovery learning* merupakan model pembelajaran untuk menemukan sesuatu yang bermakna dalam pembelajaran yang dilakukan dengan prosedur sebagai berikut :

1. Stimulus(Stimulation)

Pada kegiatan ini guru memberikan stimulan, dapat berupa bacaan, gambar, dan cerita sesuai dengan materi pembelajaran yang akan dibahas, sehingga siswa mendapat pengalaman belajar melalui kegiatan membaca, mengamati situasi atau melihat gambar.

2. Identifikasi masalah (problem statement)

Pada tahap ini, peserta didik diharuskan menemukan permasalahan apa saja yang dihadapi dalam pembelajaran, mereka diberikan pengalaman untuk menanya, mengamati, mencari informasi, dan mencoba merumuskan masalah.

3. Pengumpulan data (data collection)

Pada tahap ini siswa diberikan pengalaman mencari dan mengumpulkan data/informasi yang dapat digunakan untuk menentukan alternatif pemecahan masalah yang dihadapi. Kegiatan ini juga melatih ketelitian, akurasi, dan

kejujuran, serta membiasakan siswa untuk mencari atau merumuskan berbagai alternatif pemecahan masalah.

4. Pengolahan data (data processing)

Kegiatan ini mengolah data akan melatih siswa untuk mencoba dan mengeksplorasi kemampuan konseptualnya untuk diaplikasikan pada kehidupan nyata, sehingga kegiatan ini juga akan melatih keterampilan berfikir logis dan aplikatif.

5. Verifikasi (verification)

Tahap ini mengarahkan siswa untuk mengecek kebenaran dan keabsahan hasil pengolahan data, melalui berbagai kegiatan, antara lain bertanya kepada teman, berdiskusi, dan mencari berbagai sumber yang relevan, serta mengasosiasikannya, sehingga menjadi suatu kesimpulan.

6. Generalisasi (generalization)

Pada kegiatan ini siswa digiring untuk menggeneralisasikan hasil simpulannya pada suatu kejadian atau permasalahan yang serupa, sehingga kegiatan ini juga dapat melatih pengetahuan siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa langkah-langkah dari model discovery learning meliputi: Stimulations, Problem

Statment, Data Colleting, Data Procecing, Verification dan Generalization.

4. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran

Discovery Learning

Menurut Kurniasih Dan Sani (2014: 66-67) mengemukakan bebrapa kelebihan dari model *discovery learning*.

1. Menimbulkan rasa senang pada peserta didik karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil.
2. Peserta didik akan mengerti konsep dasar dan ide-ide lebih baik.
3. Mendorong peserta didik berfikir dan bekerja atas inisiatif sendiri.
4. Peserta didik belajar dengan memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar.

Westood (dalam Sani, 2014: 98) mengemukakan kelebihan pembelajaran dengan model *discovery learning* akan efektif jika terjadi hal-hal berikut:

1. Proses belajar dibuat secara tersruktur dengan hati-hati.
2. Siswa memiliki pengetahuan dan kemampuan awal untuk belajar.
3. Guru memberikan dukungan yang dibutuhkan siswa untuk melakukan penyelidikan.

Marzono (dalam Hosnan, (2014: 288), selain kelebihan yang diuraikan, masih ditemukan beberapa kelebihan dari model *discovery learning* yaitu sebagai berikut:

1. Menumbuhkan sekaligus menanamkan sikap *inquiri*.
2. Pengetahuan bertahan lama dan mudah diingat.
3. Hasil belajar *discovery learning* mempunyai efek yang lebih baik.
4. Mengingatkan penalaran siswa dan kemampuan berfikir bebas.
5. Melatih keterampilan-keterampilan kognitif siswa untuk menemukan dan memecahkan masalah tanpa pertolongan orang lain.

Kurniasih (2014:66) juga mengemukakan kekurangan dari *model discovery learning* antara lain:

1. Bagi siswa kurang pandai, akan mengalami kesulitan abstrak atau berfikir atau mengungkapkan hubungan antara konsep-konsep.
2. Harapan-harapan yang terkandung dalam model ini dapat buyar berhadapan dengan siswa dan guru yang telah terbiasa dengan caracara belajar yang lama.
3. Tidak menyediakan kesempatan-kesempatan untuk berfikir yang akan ditemukan oleh siswa karena telah dipilih terlebih dahulu oleh guru.

Hosnan (2014: 288-289) mengemukakan kekurangan dari model *discovery learning* sebagai berikut:

1. Menyita banyak waktu karena guru dituntut mengubah kebiasaan mengajar yang umumnya sebagai pemberi informasi menjadi fasilitator, motivator, dan pembimbing.
2. Kemampuan berfikir rasional siswa ada yang masih terbatas.
3. Model pembelajaran pasti memiliki kekurangan, namun kekurangan tersebut diminimalisir agar berjalan secara optimal.

Djamarah (2002,83) mengungkapkan bahwa model penemuan ini mempunyai kekurangan yaitu sebagai berikut:

1. Siswa harus memiliki kesiapan dan kematangan mental.
2. Siswa harus berani dan berkeinginan untuk mengetahui keadaan sekitarnya dengan baik.
3. Model ini kurang berhasil digunakan di kelas besar
4. Bagi guru dan siswa yang sudah terbiasa dengan perencanaan dan pengajaran tradisional mungkin akan sangat kecewa bila di ganti dengan metode penemuan (*discovery learning*).

5. Dengan menggunakan model penemuan (*discovery learning*) ini proses mental terlalu mementingkan proses pengertian saja atau pembentukan sikap dan keterampilan siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa kelebihan dari model *discovery learning* yang dapat melatih siswa belajar secara mandiri, melatih kemampuan bernalar siswa, serta melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran untuk menemukan sendiri dan memecahkan masalah tanpa bantuan orang lain. Kekurangan dari model *discovery learning* yaitu menyita banyak waktu karena mengubah cara belajar yang biasa digunakan, namun kekurangan tersebut dapat diminimalisir dengan merencanakan kegiatan belajar secara struktur, memfasilitasi siswa dalam kegiatan penemuan, serta mengontruksi pengetahuan awal siswa agar pembelajaran dapat berjalan optimal.

5. Kemampuan Berpikir kritis Siswa Menggunakan Discovery Learning

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada dasarnya adalah suatu materi pelajaran yang memiliki cakupan luas yang berhubungan dengan fenomena-fenomena di alam semesta. Proses Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) perlu didesain semenarik dan efektif mungkin. Hal agar siswa dapat memahami materi

dengan baik, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat.

Usman Samatowa (2010: 5) mengungkapkan bahwa model pembelajaran yang cocok untuk siswa adalah belajar melalui pengalaman langsung (*learning by doing*). Model pembelajaran memperkuat daya ingat siswa. Salah satu model yang menekankan pada pengalaman langsung ialah model belajar penemuan (*discovery learning*). Suwarjo (2011: 73) mengatakan bahwa salah satu pelajaran yang memberikan kesempatan secara luas pada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses dan dalam menemukan pengalaman dan konsep pembelajaran adalah pembelajaran *discovery learning*.

Model *discovery learning* mendorong siswa untuk menemukan sendiri suatu pengetahuan dengan bantuan guru sebagai fasilitator dan pembimbing belajar. Penemuan bisa terjadi terutama apabila siswa terlibat dalam pemakaian proses mental mereka untuk menghubungkan beberapa konsep atau prinsip. Proses mental tersebut seperti: mengamati, menjelaskan, membuat kesimpulan dan sebagainya.

Pembelajaran *discovery learning* tidak menyajikan bahan dalam bentuk jadi, tetapi dalam bentuk setengah jadi atau bahkan seperempat jadi, bahan ajar disajikan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang harus di jawab atau masalah-

masalah yang harus dipecahkan. Pengetahuan dan kemampuan Ilmu Pengetahuan Alam(IPA) diharapkan bukan hanya hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi juga hasil dari menemukan sendiri (Syarful Sagala, 2010: 89).

b. Kemampuan Berfikir Kritis

1. Pengertian Kemampuan Berfikir Kritis

Pengertian kemampuan berpikir kritis adalah sebagai suatu proses kognitif atau aktivitas mental untuk memperoleh pengetahuan dan menjadi salah satu proses berpikir tingkat tinggi. Fisher (2020:1) mengemukakan bahwa kemampuan berpikir pada kenyataannya, proses belajar mengajar pada umumnya kurang mendorong peserta didik pada pencapaian kemampuan berpikir kritis. Ada dua faktor penyebab berpikir kurang berkembang selama pendidikan yaitu: Karena kurikulum yang umumnya dirancang dengan sesuai materi, Aktivitas pembelajaran dikelas selama ini oleh guru dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, dengan lebih mengaktifkan guru maka peserta didik cenderung pasif dan hanya menyalin yang telah disampaikan, dimana sekali guru bertanya dan peserta didik menjawab.

Dewey (dalam Fisher, 2009:2) Definisi lain dikemukakan oleh Glaser (dalam Fisher 2009:3) mendefinisikan berpikir kritis sebagai: Suatu sikap mau

berpikir secara mendalam tentang masalah-masalah dan hal-hal yang berbeda dalam jangkauan pengalaman seseorang, Pengetahuan-pengetahuan tentang metode pemeriksaan dan penalaran yang logis, dan semacam suatu keterampilan untuk menerapkan metode-metode tersebut. Berpikir kritis menurut upaya keras untuk memeriksa setiap keyakinan atau pengetahuan asertif berdasarkan bukti pendukungnya dan kesimpulan-kesimpulan lanjutan yang diakibatkannya.

Dari beberapa para ahli mengenai kemampuan berpikir kritis di atas, dapat dinyatakan bahwa berpikir kritis adalah suatu proses kegiatan mental yang terarah dan jelas tentang suatu masalah yang meliputi merumuskan masalah, menentukan keputusan, menganalisis dan melakukan penelitian ilmiah yang akhirnya menghasilkan suatu konsep yang diyakini berdasarkan sumber terpercaya, kemampuan ini penting dikembangkan pada peserta didik meningkatkan kemampuan berpikir kritis mempengaruhi prestasi belajar dan membantu peserta didik memahami konsep tema secara mendalam.

Kemampuan berfikir kritis sebaiknya dimiliki oleh semua siswa, untuk itu siswa dibiasakan dan dilatih untuk berfikir kritis sedari dini. Terutama pada jenjang sekolah dasar. Siswa mampu memahami sebuah konsep melalui

kegiatan berfikir kritis terhadap suatu gagasan (Susanto 2016).

Mengembangkan kemampuan berfikir kritis siswa perlu untuk dilakukan karena jika siswa sudah memiliki kemampuan berfikir kritis, maka siswa bisa memusatkan perhatiannya dalam pembelajaran. Menurut (Lai, 2011) berfikir kritis adalah keterampilan berfikir kritis yang didalamnya, meliputi kegiatan analisis, merumuskan kesimpulan berdasarkan penalaran, menilai, menetapkan pendapat serta menyelesaikan persoalan. Keterampilan guru diharapkan dapat melatih siswa untuk diperlukan latihan sehingga keterampilan tersebut dapat berkembang (Byrne & Johnstone, 2016). Manfaat berfikir kritis bagi siswa adalah dapat meningkatkan perhatian siswa terhadap sesuatu baik dalam kegiatan mengamati, memudahkan dalam kalimat penting serta meningkatkan kemampuan mengamati suatu masalah (Alnabhan, Alhamdan, & Darwish, 2016).

Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan berfikir kritis adalah program kognitif siswa dalam menganalisis secara sistematis dan spesifik masalah yang dihadapi, membedakan masalah tersebut secara cermat dan teliti, serta mengidentifikasi dan mengkaji informasi guna merencanakan strategi pemecahan masalah.

2. Tujuan Berpikir Kritis

Pengertian tujuan berpikir kritis adalah salah satu upaya didalam bidang pendidikan yang dapat dilakukan untuk mencetak Sumber Daya Manusia(SDM) yang berkualitas yaitu dengan membiasakan membentuk budaya berpikir kritis siswa dalam proses pembelajarannya dengan bertujuan membuat keputusan masuk akal tentang apa yang di yakini atau dilakukan siswa untuk dapat menganalisis, mensintesis dan menyimpulkan informasi-informasi yang baik dan buruk serta dapat mengambil keputusan terhadap informasi yang dapat melalui berpikir kritis.

Syamsul dan Nani (2012:291) tujuan berpikir kritis bagi peserta didik adalah merupakan masa transisi yang sangat penting untuk berpikir kritis dalam kehidupan sehari-hari. Eggen dan Kaucak (2012:126) tujuan berpikir kritis untuk mengembangkan pemikiran kritis yakni, menuntut latihan menemukan pola, menyusun penjelasan, membuat hipotesis, menaklukan genralisas.

Berdasarkan salah satupara ahli menurut Syamsul dan Nani (2012:291) tujuan berpikir bagi siswa adalah masa transisi yang sangat penting untuk berpikir kritis dalam kehidpan sehari-hari.

3. Ciri-Ciri Berpikir Kritis

Pengertian ciri-ciri berpikir kritis adalah dapat membedakan antara pernyataan yang tidak sesuai dengan informasi, dan menentukan keakuratan fakta dari suatu pernyataan, mendefinisikan alasan yang mempunyai arti, serta memperkenalkan ketidaktepatan logis dalam suatu kerangka berpikir. Hal ini disebabkan ciri-ciri tersebut sesuai dengan pola berpikir anak dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritisnya, apabila pesertadidik mampu berpikir kritis, dengan ciri-ciri selalu bertanya dengan setiap hal, dengan demikian anak semakin kritis apabila melihat suatu masalah, tekniknya selalu bertanya mengapa dan bagaimana.

Ennis dalam Susilo (2006:10) ciri-ciri penting peserta didik memiliki watak untuk selalu berpikir kritis: Mencari pertanyaan atau pertanyaan yang jelas arti, Mencari dasar atau pernyataan, Berusaha memperoleh informasi terkini, Menggunakan dan menyebutkan sumber yang dapat dipercaya, Mempertimbangkan situasi secara menyeluruh, Berusaha relevan dengan pokok pembicaraan, Berusaha mengingat pertimbangan awal atau dasar, Mencari alternatif, Bersikap terbuka, Mengambil atau mengubah posisi apabila bukti dan dasar yang digunakan sudah cukup untuk

menentukan posis, Mencari ketepatan sedetail mungkin, Berusaha dengan bagian-bagian secara berurutan hingga mencapai keseluruhan secara kompleks, Menggunakan keterampilan berpikir kritis sendiri.

Siswono (2014:52) ciri berpikir kritis merupakan suatu kebiasaan pemikiran yang tajam, intuisi, menggerakkan imajinasi, mengungkapkan keinginan-keinginan baru membuka ide-ide yang menakjubkan dan inspirasi.

4. Indikator Berpikir Kritis

R.H Ennis yang di kutip Rifa Rakmasari (2010:29-32) memaparkan dua belas komponen indikator berpikir kritis dapat dilihat pada tabel 2.1 sebagai berikut:

No	Indikator
1	Memfokuskan pertanyaan.
2	Menganalisis argumen.
3	Bertanya dan menjawab pertanyaan.
4	Mempertimbangkan keabsahan suatu sumber.
5	Mengobservasi dan mempertimbangkan hasil observasi.
6	Membuat deduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi
7	Membuat induksi dan mempertimbangkan induksi.
8	Membuat dan mempertimbangkan nilai keputusan
9	Menjelaskan dalam mempertimbangkan hasil.
10	Menjelaskan asumsi.
11	Memutuskan suatu tindakan.
12	Berinteraksi dengan orang lain.

Wowo (dalam Hadi:2016) memaparkan tujuh komponen indikator berpikir kritis sebagai berikut :

No	Indikator
1	Mengidentifikasi fokus masalah, pertanyaan, dan kesimpulan.
2	Menganalisis argumen.
3	Bertanya dan menjawab pertanyaan klarifikasi atau tantangan.
4	Mengidentifikasi istilah keputusan dan menangani sesuai alasan.
5	Mengamati dan menilai laporan observasi.
6	Menyimpulkan dan menilai keputusan.
7	Mempertimbangkan alasan tanpa membiarkan ketidaksepakatan atau keraguan yang mengganggu pikiran.

Johnson (2010:183) memaparkan enam komponen indikator berpikir kritis sebagai berikut :

No	Indikator
1	Meneliti asumsi/pendapat.
2	Menyelidiki masalah.
3	Mengakui sudut pandang yang berbeda.
4	Mempertimbangkan makna kata.
5	Mencatat.
6	Menilai bukti.

Berdasarkan indikator kemampuan berfikir kritis menurut pendapat ketiga ahli tersebut, peneliti mengambil keputusan bahwa terdapat beberapa kesamaan mengenai indikator-indikator yang telah dipaparkan. Oleh sebab itu, peneliti hanya mengambil 6 indikator sebagai fokus penelitian yang diturunkan berdasarkan R.H Ennis yang dikutip Rifa Rakmasari (2010:29-32). Indikator-indikator tersebut antara lain:

1. Mampu bertanya
2. Mampu menjawab pertanyaan
3. Mampu menganalisis argumen
4. Mampu memecahkan masalah
5. Mampu mengevaluasi dan menilai hasil pengamatan
6. Mampu membuat kesimpulan.

B. Penelitian Yang Relevan

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yati Sugiarti dengan judul “model pembelajaran *discovery learning* menggunakan LKS untuk meningkatkan hasil Belajar Siswa Kelas V di SDN 001 Kuningan”, menjelaskan tentang pembelajaran *discovery learning* menggunakan media pembelajaran berupa lembar kegiatan siswa (LKS). Penelitian dilakukan di SDN 001 Kuningan dengan objek penelitian adalah siswa kelas V. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pembelajaran *discovery learning* menggunakan LKS dan untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning* menggunakan LKS. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Supriyadi (2012) yang berjudul “peningkatan Hasil Belajar Metode *Discovery* Pembelajaran IPA Kelas IV SDN 03 Sungai Ambawang Kubu Raya tahun 2012/2013”. Hasil pennenelitian menunjukkan bahwa hasil observasi diketahui pada siklus 1 sebagian benar kegiatan telah dilaksanakan oleh guru dalam kegiatan-kegiatan pembelajarannya yaitu sebesar 65% serelah siklus II seluruh pelaksanaan kegiatan pembelajaran telah dapat dilaksanakan oleh guru pada pembelajaran bentuk daun dan fungsinya. Peserta didik kelas IV di Sekolah Dasar 03 Sungai Ambawang diketahui sudah efektif ditunjukkan dari rata-rata nilai evaluasi belajar peserta didik pada siklus I adalah 78,72 dan terjadi peningkatan setelah adanya perbaikan pembelajaran pada siklus II 97,76.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Eva Widia Seotian dengan judul “meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Materi Energi Panas dan Energi Bunyi Melalui *Discovery*”, menjelaskan bahwa dalam penelitian ini peneliti menggunakan peneliti tindakan kelas, pelaksanaantindakan, observasi, dan relaksi yang terjadi acuan perencanaan selanjutnya. Instrumen yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tes yang dibuat oleh guru, lembar observasi yang dari kegiatan guru dan siswa. Temuan yang diperoleh dari penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *discovery learning* aktivitas dan hasil belajar siswa pada

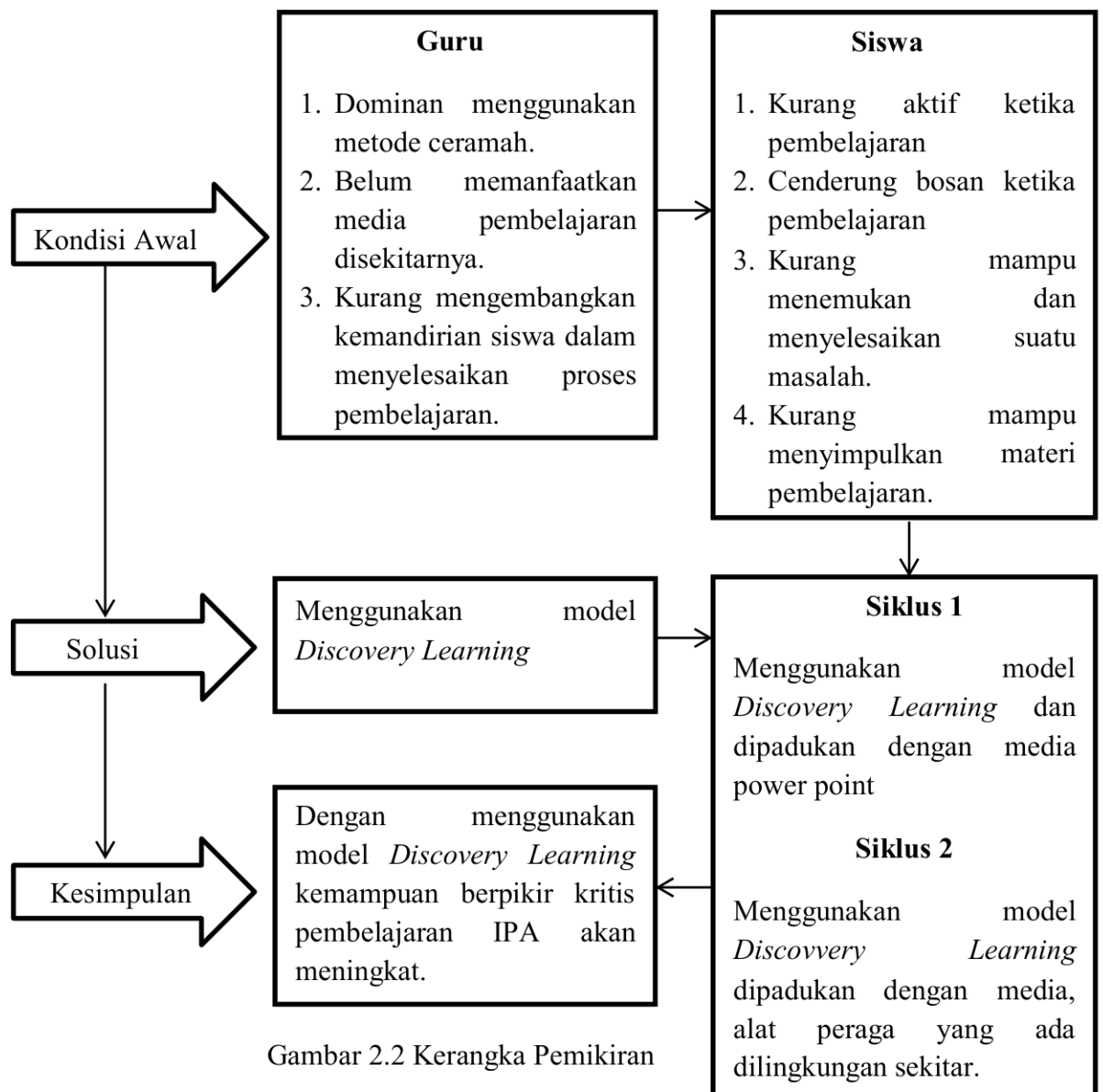
pembelajaran IPA kelas IV meningkat. Terlihat dari siklus I rata-rata kelas mencapai 69,76 dan siswa yang mencapai KKM 65,11% pada siklus II rata-rata kelas mencapai 81,62 dan siswa yang mencapai KKM 100%.

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan kerangka berfikir peneliti mengenai pelaksanaan penelitian. Kerangka berfikir diawali dengan temuan permasalahan yang diperoleh dari siswa kelas V SDN 023 Pasir Sialang yaitu siswa kurang aktif ketika proses pembelajaran, siswa tidak menunjukkan ketertarikannya pada media yang digunakan guru, siswa kurang mampu menyelesaikan dan menemukan suatu masalah, siswa kurang mampu dalam menyimpulkan materi pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus melakukan suatu tindakan untuk menerapkan model, strategi ataupun metode pembelajaran yang dapat memperbaiki proses dan kemampuan berpikir kritis siswa.

Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa yaitu model *Discovery learning*. Model ini mampu memberikan penanaman konsep IPA yang melekat pada siswa. Pembelajaran *discovery learning* mengajak siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Secara langsung hal ini akan mampu mengeluarkan segala kemampuan proses yang dimiliki siswa melalui setiap kegiatan yang dilakukan ketika proses pembelajaran. Pembelajaran dengan model *discovery learning*, pemahaman konsep

yang diperoleh siswa akan lebih baik berkesan dan tahan lama. Kemampuan proses belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) akan mengalami peningkatan. Kerangka pemikiran tersebut dalam di gambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan penjelasan yang terdapat pada kerangka pemikiran yang diatas, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah: jika menggunakan model *Discovery Learning*, maka dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SDN 023 Pasir Sialang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dikelas V SDN 023 Pasir Sialang, Kecamatan Bangkinang Seberang, Kabupaten Kampar. Peneliti memilih SDN 023 Pasir Sialang sebagai tempat penelitian dilaksanakan karena, sekolah tersebut jarang ada yang melakukan penelitian, oleh karena itu saya melakukan penelitian dengan menggunakan model *Discovery Learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada tahun 2021 terdiri dari dua siklus, tiap siklus direncanakan dua kali pertemuan.

B. Subjek Penelitian

Subjek yang diambil dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas V SDN 023 Pasir Sialang. Dengan jumlah siswa secara keseluruhannya sebanyak 18 orang, yang terdiri dari 10 orang peserta didik laki-laki dan 8 orang peserta didik perempuan. Adapun yang terlibat dalam penelitian ini adalah:

1. Observer pertama guru kelas V (Sisi Deska Yulanda Putri, S.Pd)
2. Observer kedua yaitu teman sejawat (Desi Lustari)

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR), adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. PTK berfokus pada proses belajar-mengajar yang terjadi di kelas, dilakukan pada situasi alami. Arikunto, dkk (2015:124). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh pendidik di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, Tampubolon (2013:19). Penelitian tindakan kelas adalah suatu kegiatan penyelidikan yang dilakukan menurut metode ilmiah yang sistematis untuk menemukan informasi ilmiah dan atau teknologi baru, membuktikan kebenaran atau ketidakbenaran hipotesis sehingga dapat dirumuskan teori dan atau proses gejala sosial (Kunandar 2012:42).

Arikunto, (2014:3) mengatakan bahwa PTK memiliki 3 unsur atau konsep:

1. Penelitian merupakan kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan merupakan suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan.

3. Kelas merupakan sekelompok peserta didik yang sama dan menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

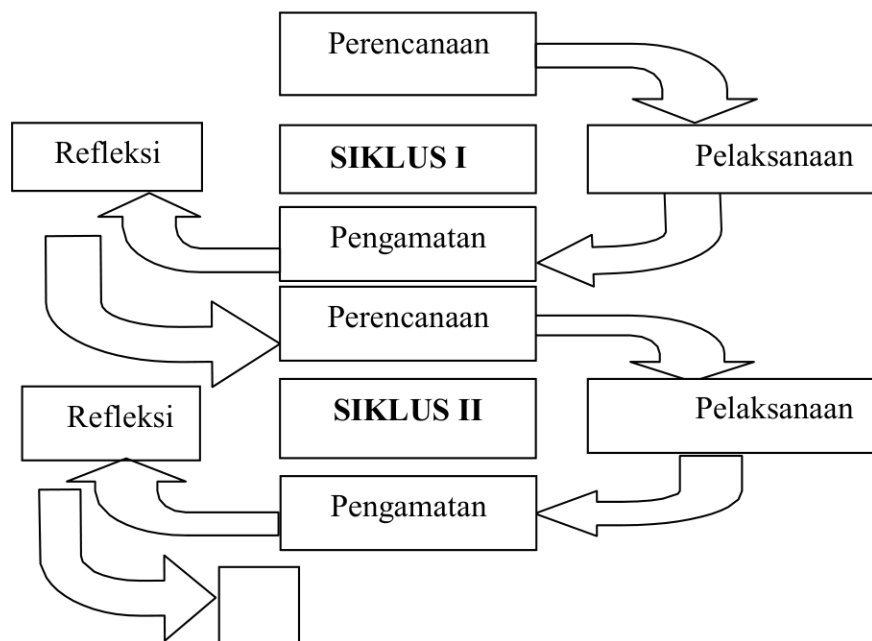
Berdasarkan unsur atau konsep yang dijelaskan, pengertian ketiganya hampir sama sehingga dengan menggabungkan ketiga kata tersebut menjadi penelitian tindakan kelas. Dan dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pemerhatian terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan siswa Arikunto (dalam Iskandar, 2011:21).

Sedangkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah untuk membantu seseorang dalam mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu sosial dan ilmu pendidikan dengan kerja sama dalam kerangka etika yang disepakati bersama Hopkins dalam Wiratmadja (dalam Iskandar, 2011:21).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu kegiatan penelitian yang dilakukan untuk penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar untuk memperbaiki dan meningkatkan kondisi pembelajaran yang dilakukan.

D. Prosedur Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi dan wawancara terhadap pembelajaran *Discovery learning* untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik di dalam kelas V SDN 023 Pasir Sialang. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi guru dan siswa berkaitan dengan pembelajaran *Discovery Learning* dan akan dilakukan tahap-tahap yang akan dilakukan penelitian ini mencakup: a) Perencanaan tindakan siklus 1, b) Pelaksanaan tindakan, c) Pengamatan tindakan siklus II, d) Refleksi tindakan ahir perenungan bagi guru dan peneliti.



Gambar 3.2
Siklus Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2010:16)

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Dalam tahap perencanaan siklus I ini yang dilakukan diantaranya adalah persiapan perangkat pembelajaran berupa (lembar kerja peserta didik), lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik, sarana dan prasarana pembelajaran, seperti buku panduan belajar tema, media dan peralatan-peralatan yang mendukung berjalannya proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap kedua dari penelitian tindakan ini adalah pelaksanaan yang merupakan penerapan isi rancangan. Dalam tahap ini dilakukan sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan dalam pembelajaran, dengan ini menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* pada pelajaran tema kelas V berdasarkan RPP yang sudah disiapkan.

c. Pengamatan Tindakan kelas II

Pada tahap pengamatan dilakukan Siklus II bersamaan waktunya dengan pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh guru kelas atau guru lain yang berkerja sama dalam penelitian ini dengan lembar observasi

d. Refleksi

Refleksi dilakukan setelah tindakan berakhir yang merupakan perenung bagi guru atau dampak dari proses pembelajaran yang telah dilakukan. Hasil refleksi adalah diadakannya revisi yang akan

ditentukan untuk memperbaiki kinerja pada penelitian pada penelitian berikutnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik ini mengutamakan lembar observasi guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning*.

2. Tes

Tes merupakan alat untuk mengukur kemampuan seseorang. Dalam teknik tes yang digunakan adalah tes tertulis yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar tema peserta didik.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dipergunakan untuk melihat hasil belajar peserta didik selama tindakan dilaksanakan. Hal ini dilakukan untuk memperbaiki kekurangan pada tindakan yang dilaksanakan, dokumentasi juga bisa berupa foto-foto maupun video.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri:

1. Perangkat Pembelajaran

a. Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu atau kelompok mata pelajaran yang terdiri dari standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, indikator, penilaian yang terdiri dari teknik, bentuk instrument, alokasi waktu dan sumber belajar.

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah program perencanaan yang disusun oleh guru sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk setiap kegiatan proses pembelajaran.

c. Lembar Kerja Siswa

Lembar kerja siswa yang di gunakan padapenelitian ini lebih menekankan pada penguasaan kemampuan berpikir kritis siswa terhadap materi yang diterima selama kegiatan pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning*. Lembar observasi ini di isi oleh penelitian berdasarkan analisis

LKS hasil kerja siswa dan dikuasai dengan observer setelah selesai melaksanakan proses pembelajaran.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Pada penelitian yang dilakukan, instrument pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Soal

Soal digunakan untuk mengukur seberapa paham siswa terhadap pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Soal pertama yaitu soal sebelum tindakan untuk mengetahui tingkat ranah kognitif siswa terwujud penguasaan awal terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan model pembelajaran yang dilakukan oleh guru sebelum menggunakan model *discovery learning*. Soal yang dilakukan setelah tindakan atau setiap akhir siklus untuk mengetahui penguasaan terhadap mata pelajaran IPA setelah diberi tindakan.

b. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Lembar observasi aktivitas siswa digunakan untuk mengamati aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning*. Lembar observasi ini digunakan oleh observer selama proses pembelajaran berlangsung.

c. Lembar Observasi Aktifitas Guru

Lembar observasi aktifitas guru digunakan untuk mengamati aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan Model *Discovery Learning*. Lembar observasi ini digunakan oleh observer selama proses pembelajaran berlangsung.

d. Lembar Penilaian Berpikir Kritis

Lembar penilaian berpikir kritis digunakan untuk menentukan sejauh mana ketercapaian tujuan pendidikan, selain itu untuk mengetahui proses kegiatan apakah suatu program yang sudah ditetapkan sebelumnya berhasil dengan baik atau tidak dengan menerapkan model *Discovery Learning*.

e. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan dalam penelitian ini untuk melampirkan foto selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model *Discovery Learning*, foto akan diambil ketika melakukan penelitian.

Untuk mengambil data dengan dokumentasi foto, peneliti akan meminta bantuan kepada teman sejawat, pengambilan data dokumentasi ini dilakukan setiap kali pertemuan.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah perpaduan dari data kualitatif dan data kuantitatif.

1. Data Kualitatif

Sukayati, (dalam Setiawan 2018:28) menjelaskan data kualitatif yaitu data berupa guru, dan peserta didik didapatkan dari observasi mengenai aktivitas.

2. Data Kuantitatif

Data kuantitatif diperoleh berdasarkan tes yang diberikan kepada siswa setiap akhir pembelajaran. Analisis data dilakukan dengan melihat ketuntasan kemampuan berpikir kritis dalam belajar IPA, setelah menjawab soal tes yang diberikan. Misalnya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada akhir siklus. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui tingkat kemampuan berpikir kritis melalui tes yang dilaksanakan setiap akhir siklus, adapun tes yang akan dilakukan berbentuk tes tertulis yaitu ketuntasan individu tersebut diolah dengan menggunakan rumus:

$$N = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

keterangan :

N = ketuntasan belajar siswa secara individu.

Sumber. Aqib (2010:41)

Ennis dan Winarni (2012), Siswa dikatakan tuntas apabila telah memenuhi indikator keberhasilan yaitu tingkat penguasaan kemampuan berpikir kritisnya berkisar 80%-89% atau dinyatakan kritis.

Menentukan ketuntasan klasikal rumus yang digunakan yaitu :

$$KK = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

Keterangan :

KK = ketuntasan Klasikal

Sumber. Purwanto (dalam Zani, 2018)

Jika ketuntasan klasikal siswa telah mencapai 80% dari seluruh siswa, maka tingkat kemampuan berpikir kritis siswa secara klasikal telah meningkat. Adapun kriteria tingkat kemampuan berpikir kritis IPA dapat di lihat pada tabel 2.2 sebagai berikut:

Tabel 2.2
Kriteria kemampuan Berpikir Kritis

Tingkat Penguasaan Indikator (%)	Keterangann
90-100	Sangat kritis
80-89	Kritis
70-79	Cukup kritis
60-69	Kurang kritis

Sumber : Wowo (2019)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Pra Tindakan

Siswa kelas V SDN 023 Pasir Sialang berjumlah 18 siswa, terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. SDN 023 Pasir Sialang terletak di Kabupaten Kampar, Kecamatan Bangkinang Seberang, Desa Kampung Baru.

Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan model *Discovery Learning* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas V Sekolah Dasar. Penelitian ini terdiri dari tindakan pra siklus dan terdiri dari II siklus pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan test awal (Pra Tindakan) terhadap peserta didik. Pra Tindakan diadakan pada hari Senin, 7 Juni 2021. Pembelajaran tersebut dilaksanakan di kelas V SDN 023 Pasir Sialang pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), dari data yang diperoleh bahwa kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) masih rendah, ditunjukkan dengan kurangnya kemampuan berpikir kritis siswa dalam mengikuti pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Dapat dilihat ketika pembelajaran berlangsung, guru menjelaskan pembelajaran dan meminta siswa untuk membuka buku pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan, kemudian guru meminta siswa mengamati teks bacaan yang terdapat pada buku siswa. Namun, dari 18 orang siswa hanya

beberapa orang siswa yang mau mendengarkan dan membaca buku pembelajaran, ketika guru menerangkan materi pembelajaran masih banyak siswa yang kurang antusias untuk memperhatikan.

Ada siswa yang memilih untuk mengobrol dan melakukan kegiatan di luar kegiatan pembelajaran, Siswa tidak memanfaatkan kesempatan yang telah diberikan oleh guru untuk bertanya terkait materi yang kurang dipahaminya. Namun ada beberapa orang siswa yang berani bertanya mengenai materi pembelajaran tersebut. Dengan begitu guru memilih untuk memberikan tes berupa soal kepada siswa untuk melihat seberapa jauh kemampuan berpikir kritis siswa untuk dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

Berdasarkan hasil pra siklus kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang peneliti lakukan pada tanggal 7 Juni 2021, peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa belum sesuai yang diharapkan. Hasil dari kemampuan berpikir kritis siswa tersebut dapat dilihat pada tabel 2.3 sebagai berikut:

Tabel 2.3
Presentase Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pra Tindakan

No	Data Pra Tindakan		
	Kriteria	Jumlah Siswa	Presentase
1	Sangat kritis	0	0%
2	Kritis	4	13%
3	Cukup kritis	8	55%
4	Kurang kritis	6	32%

Sumber: Hasil Observasi 2021

Berdasarkan penjelasan tersebut, rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sebelum tindakan yaitu 66%, artinya jauh di bawah indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu 75%. Oleh karena itu, peneliti menerapkan model *Discovery Learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

B. Deskripsi Tindakan Tiap Siklus

1. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Tindakan yang dilakukan pada penelitian ini adalah melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model *Discovery Learning* terhadap siswa kelas V SDN 023 Pair Sialang. Penelitian ini dilakukan dalam II siklus pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Masing-masing siklus terdiri dari II kali pertemuan dengan materi “Organ Gerak Hewan”. Pertemuan pertama untuk menyiapkan materi dan melakukan tanya jawab kepada peserta didik mengenai materi yang akan diajarkan. Pertemuan kedua untuk melaksanakan materi dan melakukan tes pada siklus 1.

Proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model *Discovery Learning* dan didukung oleh Lembar Kerja Siswa (LKS) serta di akhir siklus menggunakan tes evaluasi. Pada setiap pertemuan disetiap siklus observer mengamati aktivitas belajar guru dan siswa dengan menggunakan lembar observasi. Siklus I dalam penelitian ini terdiri dari II pertemuan, masing-masing pertemuan berlangsung ± 70 Menit (2x35

menit) atau 2 jam pelajaran. Pertemuan pertama siklus I dilaksanakan pada tanggal 13 Juli 2021 dan pada pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 16 Juli 2021.

Prosedur penelitian terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Berikut gambaran pembelajaran dari masing-masing tahap:

a. Tahap Perencanaan Siklus I

Pada tahap perencanaan peneliti berdiskusi dengan kepala sekolah dan guru kelas V untuk menetapkan waktu penelitian yaitu 1 dan 2. Siklus I dilaksanakan pada hari Selasa 13 Juli 2021 dan 16 Juli 2021. Sebelum dilaksanakan tindakan, peneliti mempersiapkan beberapa hal yaitu: Perangkat pembelajaran terdiri dari silabus, Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP), Lembar Tugas Siswa (LTS), dan kunci jawaban untuk siklus I. Dan meminta kesediaan guru kelas V untuk menjadi observaser aktivitas siswa, kemudian observaser aktivitas guru diamati oleh teman sejawat.

b. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

1) Pertemuan Pertama (Selasa, 13 Juli 2021)

Pertemuan I dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 13 Juli 2021, pada pukul 08.00- 08.45 WIB dengan materi “Organ Gerak Hewan Kelinci”. Tujuan pembelajaran yang harus di capai adalah siswa dapat menjelaskan “organ gerak hewan kelinci serta menyebutkan fungsinya.

a) Kegiatan Awal (± 15 menit)

Pada pertemuan ini berpedoman pada Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I. Kegiatan pendahuluan dilaksanakan selama ± 15 menit. Sebelum pembelajaran dimulai, guru menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa. Setelah itu siswa disiapkan oleh ketua kelas untuk kegiatan berdoa dan dilanjutkan dengan materi yang akan dipelajari dan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik

Berikut adalah cuplikan dialog antara guru dan siswa ketika pada kegiatan awal:

- Guru : Assalamuaikum.. gimana kabar anak ibu hari ini?
 Siswa : Walaikumsalam bu.. kabar baik ibu.
 Guru : Siapa anak- anak ibuk hari ini yang tidak hadir?
 Siswa : Hadir semua buk
 Guru : Kita berdo'a dulu ya anak- anak sebelum pembelajaran dimulai.
 Siswa : Baik buk (berdo'a bersama- sama)
 Guru : Anak- anak tujuan pembelajaran kita hari ini adalah menjelaskan organ gerak hewan pada kelinci beserta fungsinya.
 Siswa : Baik buk.

b) Kegiatan Inti (± 40 menit)

Selanjutnya masuk pada kegiatan inti yang dilaksanakan selama ± 40 menit, guru meminta siswa untuk membaca teks percakapan buku siswa. Setelah itu, guru menstimulus siswa dengan mengajukan pertanyaan: Apa

yang dibahas pada teks tersebut?. Kemudian siswa mengembangkan jawabannya secara mandiri dengan menjadikan yang ada di sekitar lingkungannya sebagai sumber inspirasi.



Gambar 2.3
Stimulation (Stimulasi/ Pemberian Rangsangan)

Berikut adalah cuplikan dialog antara guru dan siswa pada kegiatan inti:

- Guru : Sekarang kita akan memulai pembelajaran kita hari ini, apakah anak- anak ibu sudah siap belajar dengan ibu hari ini?
- Siswa : Siap bu (menjawab dengan serentak).
- Guru : Anak- anak ibu siapa yang dirumah memelihara hewan kelinci?
- Siswa : Saya bu (Sambil mengangkat tangannya)
- Guru : Nah.. Apa Saja organgerak yang dimiliki hewan kelinci?
- Siswa : Kaki depan dan kaki belakang bu (Jawaban anak- anak secara bersamaan).
- Guru : Iya benar.

Guru meminta siswa untuk menemukan permasalahan yang berhubungan dengan materi pembelajaran yaitu tentang organ gerak hewan kelinci. Siswa mengamati buku

mengenai materi yang terkait permasalahan yang terdapat pada buku siswa.



Gambar 2.4

Problem Statement (Pernyataan/ Identifikasi Masalah)

Kemudian guru menunjukkan media berupa gambar lalu menjelaskannya, setelah itu guru menunjuk salah satu siswa ke depan kelas untuk menyebutkan bagian organ gerak hewan kelinci beserta fungsinya. Siswa tersebut menjelaskan organ gerak kelinci tersebut meliputi kaki depan dan kaki belakang, lalu fungsi dari kaki depan dan kaki belakang tersebut untuk melompat. Selain itu, kelinci juga memakan sayur- sayuran dan termasuk hewan mamalia.



Gambar 2.5

Data Collecting (Pengumpulan Data)

Nah setelah siswa telah memahami bagian organ gerak hewan kelinci. Selanjutnya guru memberikan tugas seputar materi pembelajaran yang telah di bahas dan dikerjakan pada kertas satu lembar. Guru membimbing siswa dalam menyelesaikan tugasnya dengan cara mengarahkan agar siswanya menjawab tugasnya dengan benar.



Gambar 2.6

Data Processing (Pengolahan Data)

Kemudian ketika tugas telah selesai, guru dan siswa mengoreksi hasil tugas yang telah dikerjakan dengan cara mengoreksi bersama- sama. Hasil yang diperoleh siswa nantinya akan di olah guru untuk melihat hasil nilai yang diperoleh siswa, dan untuk melihat sejauh mana siswa dalam memahami materi organ gerak hewan kelinci.



Gambar 2.7
Verification (Pembuktian)

Setelah akhir pembelajaran, siswa belum bisa untuk menyimpulkan materi yang telah dibahas. Jadi, guru membimbing siswa untuk dapat menyimpulkan materi pembelajaran tentang organ gerak hewan kelinci tersebut.



Gambar 2.8
Generalization (Memberi Kesimpulan)

b) Kegiatan Akhir (± 15 menit)

Kegiatan akhir dilaksanakan selama ± 15 menit, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapat atau materi yang belum dipahami yang berhubungan dengan pembelajaran, kemudian guru

juga memberikan arahan kepada siswa untuk materi pembelajaran yang akan dipelajari selanjutnya.

2) Pertemuan kedua (Kamis, 16 Juli 2021)

Pertemuan II dilakukan pada hari Jum'at tanggal 16 Juli 2021, pada pukul 08.00- 08.45 WIB dengan materi pokok "Organ Gerak Hewan Ikan". Tujuan pembelajaran yang dicapai adalah mendeskripsikan tentang ikan dan menyebutkan organ gerak ikan beserta fungsinya secara tepat. Pada pertemuan ini berpedoman pada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

a) Kegiatan Awal (± 15 menit)

Sebelum pembelajaran dimulai, guru menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa. Setelah itu siswa disiapkan oleh ketua kelas untuk kegiatan berdo'a dan dilanjutkan dilanjutkan dengan mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari dan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik.

Berikut adalah cuplikan dialog antara guru dan siswa ketika pada kegiatan awal:

Guru : Assalamualaikum.. bagaimana kabar anak-anak ibu hari ini?

Siswa : Walaikumsalam bu.. alhamdulillah sehat bu.

Guru : Anak- anak ibu siapa yang hari ini tidak hadir?

Siswa : Hadir semua bu.

Guru : Anak- anak siapa yang masih ingat tentang pelajaran kita senin yang lalu?

Siswa : Masih bu, tentang “Organ Gerak Hewan Kelinci”.

Guru : Jadi anak- anak, kita sekarang akan membahas materi yang baru yaitu tentang “Organ Gerak Hewan Ikan”

Siswa : Baik bu.

b) Kegiatan Inti (±40 menit)

Guru meminta siswa membuka buku, setelah itu guru menstimulus siswa dengan mengajukan pertanyaan : Apa yang kalian ketahui tentang ikan? Siswa mengembangkan jawabannya secara mandiri dengan menjadikan yang ada di sekitar lingkungannya sebagai sumber inspirasi.



Gambar 2.9
Stimulation (Stimulasi/ Pemberian Rangsangan)

Berikut adalah cuplikan dialog antara guru dan siswa pada kegiatan inti:

Guru : Siapa anak- anak ibu yang pernah melihat ikan berenang?

Siswa : Saya bu (sambil mengangkat tangannya secara serentak).

Guru : Saat ikan berenang menggunakan apa?

Siswa : Menggunakan ekor bu.

Guru : Iya benar. Kemudian organ gerak apa sajakah yang terdapat pada ikan?

Siswa : Sirip dan ekor bu.

Guru : Iya benar (guru mengapresiasi jawaban siswa yang benar)

Guru meminta siswa untuk menemukan permasalahan yang berhubungan dengan materi organ gerak hewan ikan. Guru memberikan waktu kepada siswa mengamati buku mengenai materi yang terkait permasalahan yang terdapat pada buku siswa.



Gambar 3.1

Problem Statement (Pernyataan/ Identifikasi Masalah)

Kemudian guru menunjukkan media berupa gambar dan setelah itu guru menunjuk salah satu siswa ke depan kelas untuk menyebutkan bagian organ gerak hewan ikan beserta fungsinya. Siswa tersebut menjelaskan organ gerak ikan yang meliputi ekor dan sirip, lalu ekor dan sirip ikan tersebut digunakan untuk berenang. Selain itu siswa juga mendeskripsikan hewan ikan, meliputi ikan hidup di air, ikan bernapas dengan menggunakan insang.



Gambar 3.2
Data Collecting (Pengumpulan Data)

Setelah siswa telah memahami bagian organ gerak hewan ikan. Selanjutnya, guru memberikan tugas seputar materi organ gerak hewan yang telah dipelajari dan tugas tersebut dikerjakan pada kertas satu lembar. Guru membimbing siswa dalam menyelesaikan tugasnya dengan cara mengarahkan agar siswanya menjawab tugasnya dengan benar.



Gambar 3.2
Processing (Pengolahan Data)

Kemudian ketika tugas telah selesai, guru dan siswa mengoreksi hasil tugas yang telah dikerjakan dengan cara mengoreksi bersama-sama. Hasil yang diperoleh siswa

nantinya akan di olah guru untuk melihat hasil nilai yang diperoleh siswa, dan untuk melihat sejauh mana siswa dalam memahami materi organ gerak hewan ikan.



Gambar 3.3
Verification (Pembuktian)

Setelah akhir pembelajaran, siswa sudah mulai bisa untuk menyimpulkan materi yang telah pembelajaran. Namun guru tetap membimbing siswa untuk dapat menyimpulkan materi tentang organ gerak hewan ikan tersebut.



Gambar 3.4
Generalisation (memberi kesimpulan)

c) Kegiatan Akhir (± 15 menit)

Kegiatan akhir dilaksanakan selama ± 15 menit, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapat atau materi yang belum dipahami yang berhubungan dengan pembelajaran, kemudian guru juga memberikan arahan kepada siswa untuk materi pembelajaran yang akan dipelajari selanjutnya.

3) Observasi/Pengamatan Siklus I

Pengamatan dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung, dari kegiatan awal hingga kegiatan akhir dengan menggunakan model *Discovery Learning*. Pelaksanaan observasi dilakukan oleh dua orang observer dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti, yaitu lembar observasi guru dan siswa.

a) Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

Aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di kelas V dengan menggunakan model *Discovery Learning* pada siklus I dilaksanakan pada nilai observer I guru kelas V yang telah bersedia menjadi observer I. Berdasarkan hasil observasi siklus I pertemuan I pada hari Selasa tanggal 13 Juli 2021, diketahui bahwa pada kegiatan pendahuluan siswa melakukan rutinitas berdo'a bersama-sama, siswa tidak mendapatkan

absensi dari guru, kemudian siswa menanggapi appersepsi yang telah guru berikan, tidak hanya itu siswa juga mendapatkan motivasi dari guru, namun pada saat pembelajaran akan dimulai siswa tidak mengetahui tujuan pembelajaran yang akan dipelajari

Kemudian pada kegiatan inti siswa telah siap menerima pembelajaran, dari penjelasan dari guru siswa telah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Setelah siswa mampu memahami materi, siswa mengidentifikasi permasalahan yang terdapat pada pembelajaran, kemudian siswa melakukan percobaan dengan mengamati sebuah media pembelajaran, lalu siswa telah menjelaskan permasalahan yang ditemukannya melalui media pembelajaran tersebut, setelah itu siswa diberikan soal tes dan siswa mampu menjawab hasil yang dikerjakan, kemudian hasil kerja tersebut dipriksa secara bersama-sama. Nah dari pembelajaran tersebut siswa dengan bimbingan guru telah mampu dalam menyimpulkan materi yang telah dipelajarri.

Pada kegiatan penutup, siswa mengajukan pertanyaan mengenai materi yang tidak di pahami, lalu siswa mendengarkan arahan dari guru mengenai materi yang akan dipelajari selanjutnya. Kemudian siswa berdo'a dalam mengakhiri pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi siklus I pertemuan II pada hari Selasa tanggal 16 Juli 2021, diketahui bahwa kegiatan pendahuluan diawali dengan siswa telah melakukan rutinitas berdoa bersama-sama, lalu siswa melakukan absensi dari guru, setelah itu siswa menanggapi appersepsi yang dari guru, kemudian siswa mendengarkan motivasi dari guru dan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Pada kegiatan inti siswa telah siap untuk menerima pembelajaran, pada saat pembelajaran siswa juga telah mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru, kemudian dari berlangsungnya pembelajaran siswa mengidentifikasi masalah yang ada pada materi, dari mengidentifikasi masalah siswa melakukan percobaan dengan menggunakan media pembelajaran, dengan menggunakan media siswa telah menemukan penemuannya tentang materi organ gerak ikan, setelah itu siswa diberi soal tes dan siswa telah mampu menjawab soal tersebut. Kemudian hasil yang dikerjakan diperiksa secara bersama-sama, nah dari pembelajaran tersebut siswa dibimbing guru dalam menyimpulkan materi pembelajaran.

Pada kegiatan penutup, siswa telah mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami, lalu siswa selalu mendengarkan arahan dari guru untuk materi

selanjutnya. Setelah itu siswa membaca do'a untuk mengakhiri pembelajaran.

b) Aktivitas Guru Siklus I

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di kelas V dengan menggunakan model *Discovery Learning* pada siklus I dilaksanakan dan dinilai oleh observer II yaitu teman sejawat yang telah bersedia menjadi observer II. Dari hasil observasi pada siklus I pertemuan I pada hari Selasa 13 Juli 2021 diketahui bahwa dalam kegiatan pendahuluan guru telah mengintruksikan siswa untuk berdo'a, setelah berdo'a guru tidak mengabsensi siswa, guru mengapersepsi siswa dengan cara melakukan tanya jawab mengenai pembelajaran, kemudian guru memotivasi siswa namun guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran pada hari itu

Pada kegiatan inti, guru telah menguasai materi pembelajaran, kemudian guru mentimulus siswa mengenai materi orgak gerak kelinci, setelah itu guru telah memberikan permasalahan yang terdapat pada pembelajaran, dari permasalahan tersebut guru menggunakan media pembelajaran berupa gambar untuk mengarahkan siswa dalam menemukan permasalahan tersebut. Ketika siswa berhasil menemukan permasalahan yang terkait materi pembelajaran,

guru memberi soal tes kepada siswa, lalu setelah siswa sudah siap mengerjakan guru melakukan pengolahan data dari hasil kerja yang siswa kerjakan, dari pembelajaran tersebut, guru telah membimbing siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran.

Pada kegiatan penutup, guru telah memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami, setelah mengarahkan siswa untuk materi selanjutnya dan langsung mengintruksikan siswanya untuk berdoa mengakhiri pembelajaran.

Berdasarkan observasi pada siklus I pertemuan II pada hari Jumat tanggal 16 Juli 2021, diketahui bahwa pada kegiatan pendahuluan guru telah mengintruksikan siswa untuk membaca do'a, kemudian guru menganabsensi siswa, lalu guru mengappersepsi siswa dengan melakukan tanya jawab mengenai materi yang hendak dipelajari, setelah itu guru sudah memotivasi siswa agar lebih semangat dalam proses pembelajaran, dan guru juga telah menyampaikan tujuan pembelajaran pada hari itu.

Pada kegiatan inti, guru telah menguasai materi pembelajaran, dan guru juga mentimulus siswa mengenai materi organ gerak ikan, setelah itu guru memberikan permasalahan yang berkaitan dengan materi pembelajaran,

dari permasalahan tersebut guru menggunakan media pembelajaran berupa gambar untuk membantu siswa dalam berpikir kritis untuk menemukan permasalahan yang diberikan oleh guru. Kemudian guru memberikan soal tes kepada siswa, dan begitu siswa telah siap mengerjakan, guru dan siswa bersama-sama mengoreksi hasil yang telah dikerjakan, setelah itu guru mengolah data yang diperoleh siswa. Nah dari pembelajaran tersebut guru membimbing siswa menyimpulkan materi pembelajaran.

Pada kegiatan penutup, guru telah memberikan kesempatan kepada siswa terkait materi yang belum dipahami, namun pada saat itu guru tidak memberikan arahan siswa mengenai materi yang akan dipelajari selanjutnya, kemudian guru menintruksikan siswanya untuk berdo'a mengakhiri pembelajaran. .

Berdasarkan observasi pada siklus I pertemuan II pada hari Jumat tanggal 16 Juli 2021, dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru sudah lebih baik dari siklus I pertemuan I.

4) Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Setelah dilaksanakan observasi aktivitas belajar siswa dan guru, tahap berikutnya adalah aktivitas belajar siswa yang diamati dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas V pada

siklus I perlu di tingkatkan, agar dapat mencapai indikator yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa siklus I pertemuan I dan II sudah ada peningkatan. kemampuan berpikir kritis siswa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pertemuan I siklus I meningkat dari pra siklus sebesar 66% menjadi 70% dengan kategori “cukup kritis”. Sedangkan hasil observasi kemampuan berpikir kritis siswa pertemuan II siklus I yang dilakukan tanggal 16 Juli 2021 diketahui bahwa dalam menilai kemampuan berpikir kritis siswa pada pertemuan II siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Sedangkan kemampuan berpikir kritis siswa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pertemuan II siklus I meningkat dari siklus I pertemuan I sebesar 70% menjadi 77% dengan kategori “kritis” rekapitulasi kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus I pertemuan I dan 2 dapat dilihat pada tabel 2.4 sebagai berikut:

Tabel 2.4
Presentase Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Siklus I

No	Siklus I					
	Pertemuan Pertama	Jumlah Siswa	Presentase	Pertemuan Kedua	Jumlah Siswa	Presentase
1	Sangat kritis	3	13%	Sangat Kritis	7	37%
2	Kritis	5	27%	Kritis	9	48%
3	Cukup kritis	7	37%	Cukup Kritis	2	10%
4	Kurang kritis	3	13%	Kurang Kritis	1	5%

Sumber: Hasil Observasi Kelas V SDN 023 Pasir Sialang

Berdasarkan data tabel 2.4 di atas didapat rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dari siklus I pertemuan pertama presentase kemampuan berpikir kritis siswa yang sangat kritis sebesar 13% (3 siswa), siswa yang kritis sebesar 27% (5 siswa), siswa yang cukup kritis sebesar 37% (7 siswa), sedangkan siswa yang kurang kritis sebesar 13% (3 siswa). Kemudian pada pertemuan kedua di siklus I presentase kemampuan berpikir kritis siswa yang sangat kritis sebesar 37% (7 siswa), siswa yang kritis sebesar 53% (9 siswa), siswa yang cukup kritis sebesar 10% (2 siswa), sedangkan siswa yang kurang kritis sebesar 0% (0 siswa).

Berdasarkan hasil observasi kemampuan berpikir kritis pada siklus I didapatkan rata-rata hasil observasi aktivitas siswa dari pertemuan pertama dan pertemuan kedua sebesar 65,5%. Meskipun kemampuan berpikir kritis siswa sudah meningkat pada siklus I, namun masih dibawah indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu 75%. Oleh karena itu, peneliti menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) materi organ gerak hewan pada siklus berikutnya.

5) Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pada siklus I kemampuan berpikir kritis siswa telah menunjukkan peningkatan. Peneliti dan guru melakukan evaluasi proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang telah dilakukan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan menerapkan model *Discovery Learning*.

Berdasarkan hasil observasi, kendala- kendala yang dialami siswa selama proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah sebagai berikut: ada beberapa siswa yang belum memahami tahapan- tahapan model *Discovery Learning*, siswa masih belum berani dan kurang percaya diri pada saat menjawab pertanyaan. Kendala- kendala tersebut harus segera diatasi agar meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan menggunakan model *Discovery Learning*.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah diperoleh, serta hasil refleksi yang telah dilakukan, hasil yang diperoleh belum maksimal. Untuk itu di susunlah rencana perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus selanjutnya, yaitu siklus II. Adapun perbaikan yang akan diterapkan pada siklus II adalah dengan lebih mendekatkan diri kepada anak- anak kelas V.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Siklus II dalam penelitian ini terdiri dari 2 pertemuan. Pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 21 Juli 2021 dan pertemuan kedua dilaksanakan hari Rabu tanggal 23 Juli 2021. Prosedur penelitian ini terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Berikut penjabaran dari masing- masing tahap.

a. Perencanaan Siklus II

Perencanaan pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus II mengacu pada hasil observasi siklus I yang dilaksanakan pada pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siklus II. Sebelum tindakan dilakukan adabeberapa hal yang harus diperhatikan oleh peneliti, yaitu perangkat pembelajaran yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Tugas Siswa (LTS) yang telah disusun untuk siklus II. Dan meminta kesediaan guru kelas V untuk menjadi observer aktivitas belajar siswa, kemudian observer aktivitas guru kepada teman sejawat.

b. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

Tindakan pembelajaran siklus II dilaksanakan 2 kali pertemuan yang masing- masing mempunyai waktu 70 menit (2 jam pelajaran). Pelaksanaan tindakan pembelajaran dari setiap pertemuan adalah sebagai berikut:

1) Pertemuan Pertama (Rabu, 21 Juli 2021)

a) Kegiatan Pendahuluan (±15 Menit)

Pada pertemuan ini berpedoman pada Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I. Kegiatan pendahuluan dilaksanakan selama ±15 menit. Sebelum pembelajaran dimulai, guru menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa. Setelah itu siswa disiapkan oleh ketua kelas untuk kegiatan berdoa dan dilanjutkan dengan materi yang akan dipelajari dan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik.

Berikut adalah cuplikan dialog antara guru dan siswa pada kegiatan awal:

- Guru : Assalamualaikum.. gimana kabar anak- anak ibu?
- Siswa : Walaikumsalam.. alhamdulillah sehat buk..
- Guru : Siapa hari ini yang tidak hadir?
- Siswa : Hadir semua buk.
- Guru : Baiklah anak- anak kita membaca do'a dulu sebelum pembelajaran di mulai.
- Siswa : Baik buk (berdo'a bersama- sama).
- Guru : Anak- anak siapa yang ingat pembelajaran kita hari jum'at yang lalu?
- Siswa : Ingat bu, tentang "Organ Gerak Ikan"
- Guru : Iya benar, jadi sekarang kita akan memasuki materi baru yakni tentang "Organ Gerak Kucing"
- Siswa : Baik bu.

b) Kegiatan Inti (±40 Menit)

Guru meminta siswa membuka buku, setelah itu guru menstimulus siswa dengan mengajukan pertanyaan : Apa yang kalian ketahui tentang kucing? Siswa mengembangkan jawabannya secara mandiri dengan menjadikan yang ada di sekitar lingkungannya sebagai sumber inspirasi.



Gambar 3.5
Stimulation (Stimulasi/ Pemberian Rangsangan)

Berikut adalah cuplikan dialog antara guru dan siswa pada kegiatan inti:

- Guru : Anak- anak ibu adakah yang memelihara kucing dirumah?
- Siswa : Ada bu (sambil menunjuk tangan)
- Guru : Organ gerak yang dimiliki kucing apa anak-anak?
- Siswa : Kaki dan tangan bu
- Guru : Iya benar.. Lalu sdakah yang tau kucing berkembangbiak dengan apa?
- Siswa : Ada bu, dengan cara melahirkan
- Guru : Iya benar, namun ibu lengkapi jawabannya ya, kucing berkembangbiak dengan cara melahirkan dan menyusui (mamalia)
- Siswa : Ohh.. gitu bu.
- Guru : Selain termasuk hewab mamalia kucing di

golongkan ke dalam hewan vertebrata, anak-anak ibu ada yang tau apa itu vertebrata?

Siswa : Ada bu.. hewan yang memiliki tulang belakang.

Guru : Iya benar (guru mengapresiasi siswa yang menjawab dengan memberikan tepuk tangan).

Guru meminta siswa untuk menemukan permasalahan yang berhubungan dengan materi pembelajaran dengan mengamati gambar hewan kucing yang diberikan oleh guru, siswa diberi kesempatan oleh guru untuk mengamati gambar tersebut.



Gambar 3.6

Problem Statement (Pernyataan/ Identifikasi Masalah)

Kemudian guru menunjuk salah satu siswa ke depan kelas untuk menyebutkan bagian organ gerak hewan kucing serta menjelaskan termasuk ke dalam jenis golongan apakah kucing tersebut. Siswa tersebut menjelaskan organ gerak kucing yang meliputi kaki depan dan kaki belakang, kaki depan dan kaki belakang tersebut digunakan untuk berjalan dan berlari. Selain itu kucing juga termasuk ke dalam

hewan mamalia, hewan mamalia juga termasuk ke dalam golongan hewan vertebrata. Hewan vertebrata merupakan hewan yang memiliki tulang belakang.



Gambar 3.7
Data Collecting (Pengumpulan Data)

Setelah siswa telah memahami bagian organ gerak hewan kucing. Selanjutnya guru memberikan tugas seputar materi pembelajaran yang telah di bahas dan dikerjakan pada kertas satu lembar. Guru membimbing siswa dalam menyelesaikan tugasnya dengan cara mengarahkan agar siswanya menjawab tugasnya dengan benar.



Gambar 3.8
Processing (Pengolahan Data)

Kemudian ketika tugas telah selesai, guru dan siswa mengoreksi hasil tugas yang telah dikerjakan dengan cara mengoreksi bersama-sama. Hasil yang diperoleh siswa nantinya akan diolah guru untuk melihat hasil nilai yang diperoleh siswa, dan untuk melihat sejauh mana siswa dalam memahami materi organ gerak hewan kucing. Pada kegiatan ini siswa sangat antusias dan penuh semangat dalam mengoreksi hasil kerjanya tersebut.



Gambar 3.9
Verification (Pembuktian)

Setelah akhir pembelajaran, sebagian siswa sudah mulai bisa dalam menyimpulkan materi pembelajaran, namun guru juga membimbing dan mengarahkan dalam menyimpulkan materi pembelajaran tersebut dengan benar.



Gambar 4.1
Generalization (Memberi Kesimpulan)

c) Kegiatan Akhir (± 15 Menit)

Kegiatan akhir dilaksanakan selama ± 15 menit, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapat atau materi yang belum dipahami yang berhubungan dengan pembelajaran, kemudian guru juga memberikan arahan kepada siswa untuk materi pembelajaran yang akan dipelajari selanjutnya.

2) Pertemuan kedua (23 Juli 2021)

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus II pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 23 Juli 2021. Kegiatan perbaikan pembelajaran terdiri dari kegiatan awal, kegiatan ini dan kegiatan akhir.

a) Kegiatan Awal (± 15 Menit)

Kegiatan awal dilaksanakan selama ± 15 menit. Sebelum pembelajaran dimulai, guru menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa. Setelah itu siswa disiapkan oleh ketua kelas untuk kegiatan berdoa dan dilanjutkan dengan

materi yang akan dipelajari dan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik.

Guru : Assalamualaikum.. bagaimana kabar anak-anak ibu hari ini?

Siswa : Walaikumsalam.. kabar baik ibu.

Guru : Siapa anak- anak ibu yang hari ini tidak hadir?

Siswa : Hadir semua bu..

Guru : Anak- anak masih pelajaran kita hari senin yang lalu?

Siswa : Masih bu, tentang organ gerak hewan kucing.

Guru : Jadi skrng kita akan mempelajari tentang hewan siput.

Siswa : Baik bu

b) Kegiatan Inti (± 40 Menit)

Guru meminta siswa membuka buku, setelah itu guru menstimulus siswa dengan mengajukan pertanyaan : Apa yang kalian ketahui tentang siput? Siswa mengembangkan jawabannya secara mandiri dengan menjadikan yang ada di sekitar lingkungannya sebagai sumber inspirasi.



Gambar 4.2
Stimulation (Stimulasi/ Pemberian Rangsangan)

Berikut adalah cuplikan dialog antara guru dan siswa pada kegiatan inti:

- Guru : Anak- anak siapa yang pernah melihat siput?
Siswa : Saya bu (sambil menunjuk tangan)
Guru : Ada yang tau kenapa siput jalannya sangat lambat?
Siswa : Karna siput bergerak dengan menggunakan perutnya bu.
Guru : Nah benar, jadi kelinci di golongan sebagai hewan avertebrata. Adakah anak- anak ibu yang tau apa itu hewan avertebrata?
Siswa : Saya bu, hewan yang tidak memiliki tulang belakang bu.
Guru : Iya benar (guru mengapresiasi dengan cara memberikan tepuk tangan kepada siswa yang berani menjawab).

Guru meminta siswa untuk menemukan permasalahan yang berhubungan dengan materi pembelajaran dengan mengamati gambar yang ditunjukkan oleh guru yaitu gambar hewan siput. Permasalahan tersebut meliputi organ gerak siput, dan termasuk ke dalam golongan apakah siput tersebut.



Gambar 4.3

Problem Statement (Pernyataan/ Identifikasi Masalah)

Kemudian guru menunjuk salah satu siswa ke depan kelas untuk menyebutkan bagian organ gerak hewan siput serta menjelaskan termasuk ke dalam jenis golongan apakah siput tersebut. Siswa tersebut menjelaskan organ gerak siput yang meliputi perut, perut tersebut digunakan siput untuk berjalan. Selain itu siput termasuk ke dalam golongan hewan avertebrata. Hewan avertebrata merupakan hewan yang tidak memiliki tulang belakang. Maka dari itu siput cenderung sangat lambat saat berjalan karena tidak memiliki tulang belakang.



Gambar 4.4

Data Collecting (pengumpulan data)

Pada kegiatan sebelumnya siswa telah memahami bagian “Organ Gerak Hewan Siput” . Selanjutnya guru memberikan tugas seputar materi pembelajaran yang telah di bahas dan dikerjakan pada kertas satu lembar. Guru membimbing siswa dalam menyelesaikan tugasnya dengan

cara mengarahkan agar siswanya menjawab tugasnya dengan benar.



Gambar 4.5
Processing (Pengolahan Data)

Setelah siswa telah memahami bagian organ gerak hewan siput. Selanjutnya guru memberikan tugas seputar materi pembelajaran yang telah di bahas dan dikerjakan pada kertas satu lembar. Guru membimbing siswa dalam menyelesaikan tugasnya dengan cara mengarahkan agar siswanya menjawab tugasnya dengan benar.



Gambar 4.6
Verification (Pembuktian)

Setelah akhir pembelajaran, sebagian siswa sudah bisa dalam menyimpulkan materi pembelajaran, kemudian

secara bersama-sama guru dan siswa menyimpulkan kembali materi pembelajaran tersebut agar lebih sempurna.



Gambar 4.7
Generalization (Memberi Kesimpulan)

b) Kegiatan Akhir (± 15 Menit)

Kegiatan akhir dilaksanakan selama ± 15 menit, peserta didik dengan bimbingan guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada pertemuan pertama. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapat yang berhubungan dengan materi yang telah dipelajari.

3) Observasi/Pengamatan Siklus II

Pengamatan dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung dari kegiatan awal hingga akhir dengan model *Discovery Learning*. Pelaksanaan observasi dilakukan oleh dua orang observer dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti, yaitu lembar observer guru dan siswa.

a) Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

Kemampuan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di kelas V dengan menggunakan model *Discovery Learning* pada siklus II dilaksanakan dan dinilai oleh observer I yaitu guru kelas V.

Berdasarkan hasil observasi siklus II pada hari Rabu tanggal 21 Juli 2021, diketahui bahwa pada kegiatan pendahuluan siswa sudah melakukan rutinitas berdoa bersama-sama, siswa juga mendengarkan absensi dari guru, setelah itu siswa menanggapi appersepsi dari guru, kemudian siswa juga mendengarkan motivasi dari guru dan siswa menyimak guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan inti, siswa sudah siap dalam menerima pembelajaran, disaat guru menjelaskan materi pembelajaran, siswa sudah mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru, kemudian siswa telah mampu mengidentifikasi masalah yang diberikan guru, permasalahan tersebut dapat ditemukan dengan mengamati media gambar organ gerak kucing yang ditunjukkan oleh guru, dari gambar tersebut siswa dapat menemukan permasalahan yang terkait dengan materi pembelajaran.

Setelah itu siswa telah mampu mengerjakan soal dan hasil kerja siswa di priksa secara bersama- sama, nah dari pembelajaran tersebut siswa sudah mampu dalam menyimpulkan materi pembelajaran.

Pada kegiatan penutup, siswa bertanya mengenai materi yang belum dipahami, lalu siswa juga diberikan arahan oleh guru untuk materi selanjutnya. Kemudian siswa membaca do'a untuk mengakhiri pembelajaran.

Berdasarkan observasi pada siklus II pertemuan II pada hari Jumat tanggal 23 Juli 2021, diketahui bahawa pada kegiatan pendahuluan siswa sudah melakukan berdo'a bersama- sama, siswa juga telah diabsensi oleh guru, untuk mengawali pembelajaran siswa selalu mendengarkan appersepsi dari guru, setelah itu siswa selalu mendengarkan motivasi dari guru agar tetap semangat dalam mengikuti pembelajara, tidak hanya mendapatkan motivasi, siswa juga mendengarkan guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran pada hari itu.

Pada kegiatan inti, siswa sudah siap untuk menerima pembelajaran, ketika pembelajaran berlangsung siswa selalu mendengarkan materi yang di sampaikan oleh guru, dari pembelajaran tersebut siswa diberikan tugas untuk mengidentifikasi suatu permasalahan dalam materi tersebut,

dengan itu siswa telah mampu menemukan suatu permasalahan dengan mengamati media gambar yang di tunjukan oleh guru, selain mengamati gambar siswa juga sudah bisa melakukan suatu percobaan dengan menggunakan media gambar tersebut. Setelah itu siswa diberikan soal tes, dan siswa mengerjakan soal tersebut di kertas satu lembar, begitu siap mengerjakan, siswa dan guru sama- sama memeriksa hasil yang telah dikerjakan. Siswa dibimbing guru untuk dapat menyimpulkan materi pembelajaran.

Pada kegiatan penutup, siswa selalu bertanya terkait materi yang belum dipahami, tidak hanya itu siswa juga bertanya mengenai materi yang akan dipelajari selanjutnya, nah dari situlah guru memberi arahan dan siswa juga sudah mendengarkan arahan untuk materi selanjutnya dari guru, kemudian siswa berdo'a untuk mengakhiri pembelajaran.

b) Aktivitas Guru Siklus II

Aktivitas gurru dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dikelas V dengan menggunakan model *Discovery Learning* pada siklus II, dilaksanakan dan dinilai oleh observer II yaitu teman sejawat yang telah bersedia menjadi observer II. Dari hasil observer pada siklus II pada hari Rabu 21 Juli 2021 dan hari Jum'at 23 Juli 2021

diketahui bahwa pada kegiatan pendahuluan guru selalu mengintruksikan siswanya untuk berdo'a bersama- sama sebelum belajar, setelah berdo'a guru juga mengecek kehadiran siswanya dengan melakukan absensi, setelah absensi guru memulai dengan melakukan appersepsi tanya jawab kepada siswanya mengenai materi yang hendak dipelajari, selain itu guru juga memberi motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dipelajari pada hari itu.

Pada kegiatan inti, guru sudah menguasai materi pembelajaran, sebelum maenjelaskan guru menstimulus siswa mengenai materi organ gerak hewan kucing, setelah itu guru menjelaskan materi dan memberikan suatu permasalahan yang ada pada materi, kemudian dari permasalahan tersebut guru menunjukkan media gambar kepada siswa, hal ini agar siswa lebih mudah memahami untuk memecahkan suatu permasalahan. Dari permasalahan tersebut guru memberikan soal tes kepada siswa, nah setelah siswa telah siap mengerjakan soal tersebut guru dan siswa bersama- sama mengoreksi hasil yang dikerjakan, kemudian guru mengolah data hasil yang telah dipriksa tersebut. Nah kemudian guru selalu membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran.

Pada kegiatan penutup, guru sudah memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang tidak dipahami, kemudian guru juga selalu memberikan arahan kepada siswanya untuk materi selanjutnya, dan setelah itu guru juga mengintruksikan siswanya membaca do'a untuk mengakhiri pembelajaran.

Berdasarkan observasi pada siklus II pertemuan II pada hari Jumat tanggal 23 Juli 2021, diketahui bahwa guru selalu mengintruksikan siswanya untuk membaca doa'a bersama- sama untuk mengawali pembelajaran, kemudian guru juga melakukan absensi untuk mengecek kehadiran siswa, sebelum masuk pada pembelajaran guru mengappersepsi siswa dengan melakukan tanya jawab yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang hendak dipelajari, setelah itu guru selalu memotivasi siswa agar semangat dalam mengikuti pembelajaran dan guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran pada hari itu.

Pada kegiatan inti, guru sudah menguasai materi pembelajaran, sebelum masuk ke pembelajaran guru menstimulus siswa tentang materi organ gerak siput, kemudian pada saat pembelajaran guru memberikan suatu permasalahan kepada siswanya untuk mengetes seberapa jauh kemampuan berpikir kritis yang ada pada siswa, setelah

itu guru juga menunjukkan media berupa gambar pada siswa, hal tersebut bertujuan agar siswa merangsang siswa agar mampu menemukan permasalahan yang diberikan oleh guru. Kemudian guru juga memberikan soal tes, ketika soal tersebut sudah siap dikerjakan siswa maka guru mengolah data hasil yang dikerjakan siswa, lalu setelah itu guru membimbing siswanya untuk menyimpulkan materi pembelajaran.

Pada kegiatan penutup, guru selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang tidak dipahami, kemudian guru memberikan arahan kepada siswa untuk materi yang akan dipelajari selanjutnya, setelah itu guru selalu mengintruksikan siswanya membaca do'a untuk mengakhiri pembelajaran.

Berdasarkan observasi pada siklus II pertemuan II pada hari Jumat tanggal 23 Juli 2021, dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru jauh lebih baik dari siklus II pertemuan I.

4) Hasil Observasi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Siklus II

Berdasarkan kemampuan berpikir kritis siswa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pertemuan I siklus II meningkat dari siklus I sebesar 77% menjadi 87% dengan kategori "kritis". Kemudian kemampuan berpikir kritis siswa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pertemuan II

siklus I meningkat dari siklus II pertemuan sebesar 87%% menjadi 92% dengan kategori “sangat kritis” Presentase kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus I dan siklus II dari pertemuan pertama dan pertemuan kedua dapat dilihat pada tabel 2.5 sebagai berikut:

Tabel 2.5
Presentase Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Siklus II

No	Siklus II					
	Pertemuan Pertama	Jumlah Siswa	Presentase	Pertemuan Kedua	Jumlah Siswa	Presentase
1	Sangat kritis	10	53%	Sangat Kritis	16	80%
2	Kritis	8	47%	Kritis	2	20%
3	Cukup kritis	0	0%	Cukup Kritis	0	0%
4	Kurang kritis	0	0%	Kurang Kritis	0	0%

Sumber: Hasil Observasi Kelas V SDN 023 Pasir Sialang

Berdasarkan data pada tabel diatas didapatkan rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dari siklus II pertemuan pertama presentase kemampuan berpikir kritis siswa yang sangat kritis sebesar 53% (10 siswa), siswa yang kritis sebesar 47% (8 siswa), siswa yang cukup kritis sebesar 0% (0 siswa), dan siswa yang kurang kritis sebesar 0% (0 siswa). Sedangkan pada pertemuan kedua siklus II presentase kemampuan berpikir kritis siswa yang sangat kritis sebesar 80% (16 siswa), siswa yang kritis sebesar

10% (2 siswa), siswa yang cukup kritis sebesar 0% (0 siswa), dan siswa yang kurang kritis sebesar 0% (0 siswa). Dalam hal ini dari pertemuan pertama siklus I sudah mengalami peningkatan pada kemampuan berpikir kritis siswa sehingga, pada siklus II pertemuan II juga semakin meningkat.

Kemampuan berpikir kritis siswa sudah meningkat pada siklus II, dan sudah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, yaitu 75%. Oleh karena itu, peneliti menetapkan model pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Ilmu pengetahuan Alam (IPA) materi organ gerak hewan dicukupkan sampai disini saja dan tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

5) Refleksi Siklus II

Setelah diperbaiki pada siklus II, aktivitas guru berjalan dengan baik. Aktivitas guru siklus I dan siklus II sangat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa. Sebagaimana diketahui rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada siklus I pertemuan I sebesar 70% dan siklus I pertemuan II sebesar 77% yang artinya mulai ada peningkatan. Sedangkan pada siklus II meningkat pada siklus II pertemuan I sebesar 87% dan siklus II

pertemuan II sebesar 92% yang artinya sudah banyak peningkatan dibandingkan siklus I.

Untuk itu peneliti dan guru tidak perlu melakukan siklus selanjutnya, karena sudah jelas kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sudah mencapai indikator yang diinginkan.

C. Perbandingan Hasil Tindakan Tiap Siklus

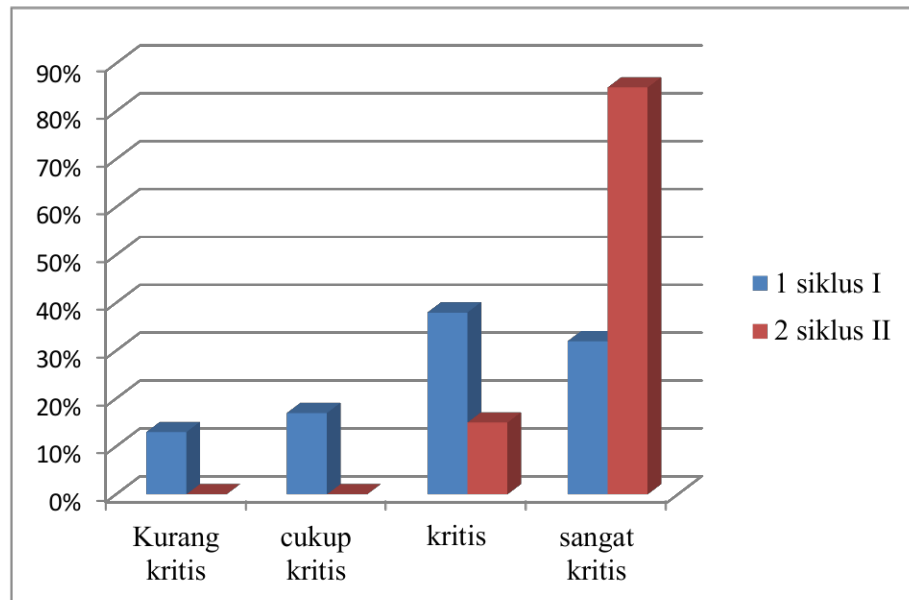
Perbandingan kemampuan berpikir kritis siswa siklus I, dan siklus II pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada materi organ gerak hewan melalui model *Discovery Learning*. Untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa dari sebelum tindakan, siklus I, siklus II dengan menggunakan model *Discovery Learning* pada siswa kelas V SDN 023 Pasir Sialang secara jelas dan terperinci dapat dilihat pada tabel 2.6 sebagai berikut:

Tabel 2.6
Rekapitulasi Kemampuan berpikir kritis Siswa Antar Siklus

No	Siklus	Kurang Kritis	Cukup Kritis	Kritis	Sangat Kritis
1	Siklus I	13%	17%	38%	32%
2	Siklus II	0%	0%	15%	85%

Dari rekapitulasi yang dipaparkan tabel 2.5, diketahui bahwa presentase kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran ilmu Pengetahuan Alam (IPA) mengalami peningkatan. Selanjutnya peningkatan nilai rata-rata dan presentase kemampuan berpikir kritis

siswa secara klasikal siswa kelas V SDN 023 Pasir Sialang siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada gambar grafik dibawah ini:



Gambar 4.8

Peningkatan Presentase Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan grafik 4.8 di atas diketahui bahwa kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus I terdapat siswa kurang kritis sebanyak 13%, cukup kritis 17%, kritis 38%, dan sangat kritis 32%. Sedangkan kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus II terdapat siswa kurang kritis 0%, cukup kritis 0%, kritis 15%, dan sangat kritis 85%.

Untuk itu peneliti sekaligus guru tidak perlu melanjutkan ke siklus tiga karena, kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran Ilmu pengetahuan Alam (IPA) mengalami peningkatan yaitu sebesar 85%.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil peneelitan yang sudah di dapatkan maka ada beberaapa hal yang perlu dibahas terkait penelitian ini, yaitu:

1. Perencanaan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan Menggunakan Model *Discovery Learning*

Pada perencanaan siklus I dan siklus II dalam pembelajaran Ilmu pengetahuan Alam (IPA) dengan materi “Organ Gerak Hewan” pada siswa kelas V SDN 023 Pasir Sialang. Peneliti harus menyiapkan perencanaan pembelajaran karena proses pembelajaran perlu direncanakan, adapun perencanaan yang dilakukan oleh penelitian ini yaitu: menyusun instrumen penelitian berupa silabus, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan tahap yang ada pada model *Discovery Learning*, menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa, lembar kerja siswa (LKS), meminta guru kelas V meminta menjadi observer guru, dan meminta teman sejawat untuk menjadi observer siswa.

Adapun komponen- komponen penting yang ada dalam rencana pembelajaran meliputi: Ideentitas, Kompetensi inti (KI), Kompetensi dasar (KD), Indikator, Materi pokok, Tujuan pembelajaran, Model pembelajaran menggunakan *Discovery Learning*, Sumber pembelajaran, Kegiatan pembelajaran, dan Penilaian.

Pada siklus I, setelah melalui proses perencanaan pembelajaran hingga terlaksananya pembelajaran dikelas menggunakan model

Discovery Learning telah di refleksi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Jika tujuan dari kemampuan berpikir kritis siswa dengan baik, maka perlu perencanaan yang lebih baik lagi di siklus II. Lai, 2011 berpikir kritis adalah kemampuan berfikir kritis yang didalamnya, meliputi kegiatan analisis, merumuskan kesimpulan berdasarkan penalaran, menilai, menetapkan pendapat serta menyelesaikan persoalan. Sedangkan Dewey (dalam Fisher, 2009:2) Definisi lain dikemukakan oleh Glaser (dalam Fisher 2009:3) mendefinisikan berpikir kritis sebagai: Suatu sikap mau berpikir secara mendalam tentang masalah-n hal-hal yang berbeda dalam jangkauan pengalaman seseorang, Pengetahuan- pengetahuan tentang metode pemeriksaan dan penalaran yang logis, dan semacam suatu keterampilan untuk menerapkan metode- metode tersebut. Penjelasan tersebut didukung oleh model *Discovery Learning* yang telah dilaksanakan peneliti di kelas V SDN 023 Pasir Sialang.

Setelah dilaksanakan melalui model *Discovery Learning* dan diamati oleh observer pada siklus I, maka peneliti akan menyiapkan rencana pembelajaran pada siklus II sehingga indikator kemampuan berpikir kritis siswa dapat tercapai. Sebelum melaksanakan tindakann, peneliti akan menyiapkan gambar untuk memberi motivasi dan semangat siswa yang sesuai dengan materi yang sedang diajarkan dan mudah dipahami siswa. Kemudian memisahkan letak bahan ajar, lembar kerja siswa (LKS) dan gambar sehingga ketika masuk kelas

peneliti sudah siap untuk mengajar. Selain itu, peneliti juga mempelajari apa kelebihan dan kelemahan yang terjadi di kelas sehingga pada saat tindakan di siklus II guru bisa merencanakan untuk membimbing siswa menggunakan model *Discovery Learning* pada saat mengajar, karena dalam model *Discovery Learning* juga memiliki kelemahan sehingga perlu di refleksi di siklus II.

2. Proses Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan Menggunakan Model *Discovery Learning*

Berdasarkan hasil pelaksanaan pada siklus I, pembelajaran masih tergolong cukup karena saat guru memberikan pertanyaan untuk membangun pengetahuan dan pengalaman siswa, namun siswa kurang antusias dalam menanggapi. Selain itu, ketika proses pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang bercerita dan tidak memperdulikan guru didepan kelas. Hosnan (2014: 288-289) mengemukakan kekurangan dari model *Discovery Learning* sebagai berikut: Menyita banyak waktu karena guru dituntut mengubah kebiasaan mengajar yang umumnya sebagai pemberi informasi menjadi fasilitator, motivator, dan pembimbing, Kemampuan berfikir kritis siswa ada yang masih terbatas, Model pembelajaran pasti memiliki kekurangan, namun kekurangan tersebut diminimalisir agar berjalan secara optimal.

Selain kelemahan itu didapatkan dari siswa, pendidik berperan penting dalam suksesnya suatu pembelajaran. Ini terjadi

ketika guru membimbing siswa dalam memecahkan masalah dan membimbing siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran. Dalam mengajar guru belum membimbing siswa seperti apa yang telah diajarkan sesuai yang diharapkan. Karena bagi siswa itu adalah hal baru dan berbeda dari pembelajaran sebelumnya. Jadi, pada siklus I guru belum menerapkan model *Discovery Learning* dengan baik sehingga diperbaiki lagi pada siklus II dengan membimbing siswa saat menyimpulkan materi pembelajaran.

Pada siklus II sudah terlaksana dengan baik, karena siswa sudah bisa melaksanakan pembelajaran sesuai dengan model *Discovery Learning*. Pada saat proses pembelajaran sudah banyak siswa yang mencapai indikator kemampuan berpikir kritis, seperti siswa sudah mampu untuk bertanya, menjawab pertanyaan dari guru, menganalisis argumen, memecahkan masalah dari suatu permasalahan, menilai dan mengevaluasi hasil penilaian dan sudah bisa menyimpulkan materi pembelajaran pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Berdasarkan hasil pelaksanaan pada siklus II, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) menggunakan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SDN 023 Pasir Sialang.

3. Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dengan Menggunakan Model *Discovery Learning*

Berdasarkan hasil kegiatan selama penelitian ternyata model *Discovery Learning* memiliki kelemahan dan kelebihan masing-masing yang tercipta dari proses pembelajaran yang berlangsung. Namun sebelum diterapkannya model *Discovery Learning*, yaitu ketika guru bertanya untuk membangun pengetahuan dan pengalaman siswa, siswa masih kurang fokus karena mengobrol dengan teman sebangkunya, hal ini membuat guru kesulitan untuk mengembangkan pembelajaran selanjutnya. Pengelolaan kelas masih kurang dikuasai oleh guru, karena masih banyak siswa yang hanya terfokus pada guru, siswa cenderung ingin bermain dan bercerita dengan teman-temannya.

Pada siklus I siswa sudah mulai mampu berpikir kritis dalam proses pembelajaran, namun siswa belum sepenuhnya memahami langkah- langkah pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* dengan presentase sangat kritis sebesar 32%, kritis 38%, cukup kritis 17% dan kurang kritis sebesar 13%. Namun hal tersebut masih dengan presentase dibawah kriteria yang ingin dicapai yaitu 75%.

Pada penelitian di siklus II siswa sudah mampu berpikir kritis dalam proses pembelajaran serta sudah menjalankan dan mampu melakukan langkah- langkah model pembelajaran *Discovery*

Learning, sehingga presentase kemampuan berpikir kritis siswa sangat meningkat dibandingkan dengan siklus I. Presentase peningkatan kemampuan berpikir kriti siswa pada siklus II yaitu, presentase sangat kritis sebesar 85%, siswa yang kritis sebesar 15%, siswa yang cukup kritis 0%, dan siswa yang kurang kritis sebesar 0%. Dengan presentase tersebut sudah berhasil mencapai kriteria yang dicapai yaitu sebesar 75% pada penelitian ini.

Hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan peneliti menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa meningkat dari sebelum dilaksanakannya tindakan. Hasil dari kemampuan berpikir kritis siwa tersebut dapat dilihat dari pre- test, post- tes, dan hasil pengamatan peneliti untuk menilai aspek afektif dan psikomotor siswa. Hal ini diperoleh etelah pelaksanaan tindakan menggunakan model *Discovery Learning*. Hasil penelitian yang dilakukan pra-siklus, siklus I, siklus II, dengan demikian, penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada materi organ gerak hewan siswa kelas V SDN 023 Pasir Sialang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan selama II siklus dengan menggunakan model *Discovery Learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada materi Organ Gerak Hewan kelas V SDN 023 Pasir Sialang Desa Kampung Baru, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan menggunakan Model *Discovery Learning*

Sani (2014:97-98) mengemukakan *Discovery Learning* merupakan proses dari inkuiri. *Discovery learning* adalah model belajar yang menuntut guru lebih kreatif menciptakan situasi yang membuat peserta didik menjadi aktif dan menemukan pengetahuan sendiri. Pernyataan lebih lanjut dikemukakan oleh Hosnan (2014: 282) bahwa *Discovery Learning* adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan. Melalui belajar penemuan, siswa juga bisa belajar berfikir analisis dan mencoba memecahkan masalah yang dihadapi. Teori tersebut didukung oleh model *Discovery Learning* yang telah dilaksanakan peneliti di SDN 023 Pasir Sialang.

Jadi setelah dilaksanakan melalui model *Discovery Learning* dan diamati oleh observer pada siklus I, maka peneliti akan menyiapkan perencanaan pembelajaran pada siklus II sehingga indikator kemampuan berpikir kritis belajar siswa dapat tercapai. Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti akan menyiapkan gambar yang berkaitan dengan materi untuk memberi rangsangan agar siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran, serta mudah dipahami oleh siswa. Peneliti juga mempelajari apa kelebihan dan kekurangan yang terjadi di kelas sehingga pada saat tindakan di siklus II guru bisa merencanakan untuk membimbing siswa menggunakan model *Discovery Learning* pada saat mengajar.

2. Proses Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan Menggunakan Model *Discovery Learning*

Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus I, pembelajaran masih tergolong cukup karena pada saat guru meminta siswa membaca materi di buku masih banyak siswa yang tidak melaksanakannya dengan baik, begitu juga pada saat guru meminta siswa untuk memecahkan masalah dalam materi pembelajaran juga masih banyak siswa yang belum bisa menjawabnya dengan baik. Dalam kegiatan inti pada saat guru meminta siswa menyampaikan pendapatnya siswa masih banyak yang takut dan tidak bisa melakukannya. Sehingga kegiatan pembelajaran berjalan monoton, hanya sebagian kecil siswa

masih banyak melakukan kegiatan yang tidak sesuai dengan perintah guru dan tidak memperdulikan guru didepan kelas.

Selain kelemahan itu didapatkan dari siswa, peran pendidik pun penting dalam tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Hal ini terjadi karena guru belum menyiapkan pembelajaran dengan matang dan menyiapkan mental siswa dalam kegiatan pembelajarankhususnya pada kemampuan berpikir kritis siswa. Lai, 2011 berfikir kritis adalah keterampilan berfikir kritis yang didalamnya, meliputi kegiatan analisis, merumuskan kesimpulan berdasarkan penalaran, menilai, menetapkan pendapat serta menyelesaikan persoalan.

3. Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa menggunakan Model *Discovery Learning*

Dari hasil kegiatan selama penelitian ternyata penerapan model *Discovery Learning* memiliki kelemahan dan kelebihan. Kekurangannya atau kelemahannya yaitu ketika guru meminta siswa mengingat kembali materi yang telah dipelajari siswa tidak bisa menjelaskannya, ketika guru membimbing siswa untuk menjelaskan kembalmateri pembelajaran yang sudah dipelajari hanya beberapa siswa saja yang mampu menjelaskannya dengan baik, dan sebagian siswa hanya ingat beberapa materi yang disampaikan.

Pada saat guru meminta siswa untuk menyampaikan pendapatnya sebagian besar siswa kurang percaya diri untuk berbicara. Pada indikator menyimpulkan materi tidak dilaksanakan

dengan baik, karena ketika guru tidak melibatkan siswa. Guru juga tidak memberi kesempatan pada siswa untuk mengeluarkan pendapatnya. Kemudian pada siklus II peneliti menyiapkan pembelajaran dengan matang berdasarkan pengalamannya pada siklus I yaitu dengan membuat siswa tersebut antusias dalam mengikuti pembelajaran, dengan cara membuat siswa lebih aktif dengan cara guru menggunakan sebuah media berupa gambar yang berkaitan dengan materi pembelajaran dengan tujuan menarik siswa agar lebih semangat, sehingga peneliti dapat melibatkan seluruh siswa dalam akhir pembelajaran dengan menyimpulkan materi pembelajaran.

Hasil observasi terhadap kemampuan berpikir kritis siswa selama mengikuti proses pembelajaran pada materi Organ Gerak Hewan Kelinci, ikan, Kucing dan Siput sebelum dilaksanakan tindakan 60% “cukup kritis” pada siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan dengan hasil rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa meningkat sebesar 20% menjadi 80% dengan kategori “kritis”. Selanjutnya pada siklus II juga dilaksanakan 2 kali pertemuan dengan hasil peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa rata-rata 10% menjadi 90% dengan kategori “sangat kritis”

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disarankan beberapa hal antara lain sebagai berikut:

1. Bagi guru, guru hendaknya terus berusaha untuk meningkatkan kemampuannya dalam mengembangkan materi, menyampaikan materi, serta dalam mengelola kelas, sehingga kualitas pembelajaran yang dilakukannya dapat terus meningkat seiring dengan peningkatan kemampuan yang dimilikinya. Selain itu, guru hendaknya mau membuka diri untuk menerima berbagai bentuk masukan, saran, dan kritikan agar dapat lebih memperbaiki kualitas mengajarnya. Serta guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam menerapkan metode yang sesuai dengan tingkat kemauan siswa supaya pembelajaran lebih bervariasi dan tidak monoton menggunakan pradigma lama sehingga tidak bosan.
2. Bagi siswa, melalui penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yaitu memberi pengalaman langsung kepada siswa, membantu meningkatkan daya pikir nalar siswa, memberikan dampak positif bagi siswa, terutama mengembangkan kemampuan berfikir kritis dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).
3. Bagi peneliti selanjutnya
Masih terdapat kekurangan dalam penelitian ini seperti cara membuka pelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran, keterampilan bertanya masih belum maksimal, guru kurang dalam memberikan penguatan

dan tindak lanjut sehingga peneliti berikutnya dapat memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Membiasakan melakukan tanya jawab dengan peserta didik agar keterampilan bertanya guru lebih baik karena kebiasaan.
- b. Membiasakan memberikan penguatan kepada peserta didik pada tahap konfirmasi agar peserta didik dapat menyampaikan pengetahuannya dengan benar.
- c. Berusaha untuk meningkatkan kemampuannya dalam mengembangkan materi, menyampaikan materi, serta dalam mengelola kelas, sehingga kualitas pembelajaran yang dilakukannya dapat terus meningkat seiring dengan peningkatan kemampuan yang dimilikinya.
- d. Selain itu, guru hendaknya mau membuka diri untuk menerima berbagai bentuk masukan, saran, dan kritikan agar dapat lebih memperbaiki kualitas mengajarnya. Serta guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam menerapkan metode yang sesuai dengan tingkat kemampuan berpikir kritis siswa supaya pembelajaran lebih aktif dan tidak pasif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alec Fisher. 2009. *Berpikir Kritis Sebuah Pengantar*. Terj. Benyamin Hadinata. Jakarta: Erlangga
- Jhonson, 2011. *Upaya Guru Dalam Melatih Kemampuan Berpikir Kritis Anak Usia Dini Melalui Permainan Tebak Gambar Di Pendidikan Anak Usia Dini*. Kecamatan : Rasau Jaya
- Anugraheni, I. (2017). *Penggunaan portofolio dalam perkuliahan penilaian pembelajaran*. Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa, 3(1), 246-258.
- Kurniasih, Sani. 2014. *Perancangan Pembelajaran Prosedur Pembuatan RPP yang Sesuai Dengan Kurikulum 2013*. Jakarta: Kata Pena.
- M Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad ke-21*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Maharani, Y. B., & Hardini, I. T. A. (2017). *Penerapan model pembelajaran discovery learning berbantuan benda kongkrit untuk meningkatkan hasil belajar IPA*. Jurnal mitra pendidikan, 3(7),1-9.
- Amri, Ahmadi 2010. *Pengaruh Model Pembelajaran Biologi Berbasis Konstruktivis-Kolaboratif Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa*. Jurnal Pendidikan Biologi, vol.3, no.3, hlm 37-38
- Mawardi, H., dkk. (2014). *Penerapan pembelajarantematik untuk meningkatkan aktivitas belajarkelas I SD*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 3(7), 1-9.
- Syah, 2004. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*.Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Putrayasa, I., Syahrudin, H. & Margunayasa, I. (2014). *Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa, II(1)*, hlm 1-11
- Sanjaya, W. 2012. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Rusyna, A. 2014. *Keterampilan Berpikir*. Yogyakarta: Ombak

- Trianto, 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: konsep landasan, dan implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Kencana Penada Media Grup.
- Fahrudin, Faiz. 2010. *Thinking Skill Pengantar Menuju Berfikir Kritis*. Yogyakarta: Suka Press.
- Supriyo, Widodo, & Abu Ahmad. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Winarni. 2012. *Inovasi Dalam Pembelajaran IPA*. Bengkulu: FKIP UNIB
- Amin, Mohammad. T. B. D. (2013). *Portfolio Based Physics Learning Model To Improve Critical Thinking Skills*. International Journal of Education and Research. Vol. 1 No. 9. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpppf/article/view/8541>
- Ennis, R. H. (2013). *Critical Thinking Across the Curriculum: The wisdom CTAC program*. Inquiry Critical Thinking across the Disciplines, 28(2), 25-45. <https://scholar.uwindsor.ca/cgi/viewcontent.cgi?article=2014&context=ossaarchive>
- Wilcox. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana
- Eggen, Paul & DonKauchak. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. PT Indeks. Jakarta.
- Abidin, Yunus. 2016. *Revitalisasi Penilaian Pembelajaran dalam Konteks Pendidikan Multiliterasi Abad Ke-21*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Amri, Sofyan. 2015. *Implementasi Pembelajaran Aktif Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Pustakaraya
- Aqib, Zainal. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: YRAMA SWIDIA.
- Popper, 2005. *Teori falsifikasi karl raimund popper dan kontribusinya dalam pembelajaran ipa bagi siswa usia dasar*. Yogyakarta.
- Rakhmasari, Rifa. 2010. *Pengaruh Hands on Activity dan Minds on Activity dalam Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Kontekstual Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa*. Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia. Diunduh 26 April 2020 http://repository.upi.edu/operator/upload/s_d0151_0605563_chapter2.pdf
- Purwanto, Candra Eko, dkk. 2012. *Penerapan model pembelajaran gided discovery pada materi pemantulan cahaya untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis*. Jurna pendidikan fisika unnes. Vol. 1(1). Hal: 26-32 (4)
- Ayu Indri Wijayanti Dkk. 2015. *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Dalam Pembelajaran Ipa Di 3 Sd Gugus X Kecamatan Buleleng*. e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha. Volume: 3 No: 1 (Hal 5)
- Djamarah, 2002. *Kelebihan dan kekurangan discovery learning*. Medan: Halaman Moeka.

- Wowo (2019). *Assesing Critical Thinking in Middle and High Schools: Meeting*
- Fisher. 2009. *Berpikir Kritis Sebuah Pengantar*. Terj. Benyamin Hadinata. Jakarta: Erlangga
- Ennis, R.H. 1996. *A Critical Thinking*. New York: Freeman.
- Syamsul & Nani .2012. *Keterampilan Berpikir Kritis Siswa*. Jakarta. Depdiknas.
- Bell (1978). *Tujuan Spesifik dari Pembelajaran dengan Penemuan*.
- Siswono (2014). *Jurnal Math Educator Nusantara Volume 01 Nomor 02*, Nopember 2015

LAMPIRAN

Mengetahui
Kepala Sekolah



Agus Salim, S.Pd
NIP.196906032000091001

Bangkinang, Maret 2021
Guru Kelas V



Sisi Yolanda Putri, S.Pd

Lampiran 2

SILABUS TEMATIK KELAS V

Tema 1 : Organ Gerak Hewan dan Manusia

Subtema 1 : Organ Gerak Hewan

Semester : I (Satu)

KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	<p>1.1 Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>2.1 Bersikap tanggung jawab, cinta tanah air, dan rela berkorban sesuai nilai-nilai sila Pancasila</p> <p>3.1 Mengidentifikasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>4.1 Menyajikan hasil identifikasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari</p>	<p>1.1.1 Mengamalkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>2.1.1 Menerapkan sikap-sikap yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam sila Pancasila secara tepat.</p> <p>3.1.1 Menunjukkan Nilai-nilai pancasila yang terdapat dalam lingkungan sekitar.</p> <p>4.1.1 Membuat laporan tentang nilai-nilai pancasila yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Nilai-nilai yang terkandung dalam sila Pancasila 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi dan menganalisis sikap-sikap yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam sila Pancasila • Mengidentifikasi dan menemukan contoh perilaku-perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam sila-sila Pancasila 	<p>Sikap:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jujur • Disiplin • Tanggung Jawab • Santun • Peduli • Percaya diri • Kerja Sama <p>Jurnal:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Catatan pendidik tentang sikap peserta didik saat di sekolah maupun informasi dari orang lain <p>Penilaian Diri:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengisi daftar cek tentang 	24 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Guru • Buku Siswa • Lingkungan
Bahasa Indonesia	3.1 Menentukan pokok pikiran dalam teks	3.1.1 Menunjukkan pokok pikiran pada sebuah	<ul style="list-style-type: none"> • Teks tentang 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyusun cerita dengan 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengisi daftar cek tentang 		

	<p>lisan dan tulis</p> <p>4.1 Menyajikan hasil identifikasi pokok pikiran dalam teks tulis dan lisan secara lisan, tulis, dan visual.</p>	<p>paragraf</p> <p>4.1.1 Mengidentifikasi pokok pikiran yang terdapat dalam sebuah teks.</p> <p>4.1.2 Menunjukkan pokok pikiran dari sebuah percakapan.</p>	<p>organ gerak hewan dan manusia</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ide pokok dari paragraf • Cerita berdasarkan gambar 	<p>menentukan ide pokok</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menggali informasi dari bacaan untuk dituangkan ke dalam bentuk gambar cerita • Menulis dan mengembangkan ide pokok menjadi sebuah paragraf • Berdiskusi menyebutkan pengertian, fungsi, dan cara menentukan ide pokok bacaan • Menentukan ide pokok setiap paragraf dalam bacaan • Mengamati dan menceritakan gambar cerita 	<p>sikap peserta didik saat di rumah, dan di sekolah</p> <p>Pengetahuan Tes tertulis</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membaca bacaan tentang organ gerak hewan dan manusia. • Menentukan ide pokok setiap paragraf dalam bacaan. • Berdiskusi menyebutkan pengertian, fungsi, dan cara menentukan ide pokok bacaan. 		
--	---	---	---	--	--	--	--

				<p>tentang kelinci</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membaca bacaan gerak hewan • Di Kandang Kelinci • Merangkai sebuah cerita berdasarkan gambar • Membaca teks berkaitan dengan gerak hewan 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati gambar cerita tentang kelinci. • Mengamati rangka organ gerak kelinci, burung, katak, ikan, dan kadal. • Membaca bacaan gerakan ikan dalam air. • Mengidentifikasi sikap-sikap yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam sila Pancasila. • Menganalisa 		
Ilmu Pengetahuan Alam	<p>3.1 Menjelaskan alat gerak dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan alat gerak manusia</p> <p>4.1 Membuat model sederhana alat gerak manusia atau hewan</p>	<p>3.1.1 Menghafal alat gerak dan fungsinya pada hewan dan manusia.</p> <p>3.1.2 Menjelaskan cara memelihara kesehatan alat gerak manusia</p> <p>3.1.3 Menyebutkan hewan yang termasuk hewan vertebrata dan hewan yang</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Rangka organ gerak hewan (kelinci, burung, katak, ikan, dan kadal) • Organ gerak hewan vertebrata dan hewan 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca bacaan tentang organ gerak hewan dan manusia • Mengamati rangka organ gerak kelinci, burung, katak, ikan, dan kadal • Menyebutkan organ gerak hewan vertebrata dan hewan avertebrata 			

		<p>termasuk arvebrata.</p> <p>4.1.1 Menciptakan model alat gerak dari kawat</p>	<p>avertebrata</p> <ul style="list-style-type: none"> • Organ gerak manusia: <ol style="list-style-type: none"> 1. Gambar tulang 2. Jenis Tulang 3. Fungsi Tulang 4. Manfaat organ gerak manusia • Otot manusia: <ol style="list-style-type: none"> 1. Bentuk dan letak otot manusia 2. Macam-macam 		<p>sikap-sikap yang sesuai dengan sila-sila pancasila.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menentukan ide pokok dari cerita teman. • Mengidentifikasi kondisi geografis pulau-pulau di Indonesia. • Mengidentifikasi perilaku-perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam sila-sila Pancasila. • Menentukan 		
--	--	---	---	--	--	--	--

			gerak otot 3. Kelainan /gangguan otot pada manusia		perbedaan hewan vertebrata dan avertebrata. • Menentukan ide pokok dari bacaan.		
Ilmu Pengetahuan Sosial	3.1 Mengidentifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/ maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi 4.1 Menyajikan hasil identifikasi karakteristik geografis Indonesia	3.1.1 Mencari pengaruh ekonomi, sosial dan budaya terhadap letak geografis Indonesia 3.1.2 Menunjukkan perubahan alam yang di sebabkan oleh perilaku manusia. 4.1.1 Menuliskan tentang perilaku manusia yang mempengaruhi Perubahan alam. 4.1.2 Menggambar letak geografis tempat tinggal Mains-	• Kondisi geografis Indonesia • Potensi kekayaan alam Indonesia • Kepadatan penduduk tiap provinsi • Keberagaman penduduk di daerah tempat tinggalnya • Kenampakan alam dan	• Menyebutkan keragaman flora dan fauna sesuai dengan kondisi geografis wilayah di Indonesia • Mengidentifikasi potensi kekayaan alam bangsa Indonesia	• Menemukan ide pokok masing-masing paragraf. • Menggali informasi dari bacaan untuk dituangkan ke dalam bentuk gambar cerita. Keterampilan Praktik/Kinerja • Menulis dan mengembangkan ide pokok		

	sebagai negara kepulauan/ maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi	masing sesuai peta.	buatan <ul style="list-style-type: none"> • Keragaman flora dan fauna di Indonesia • Kebudayaan daerah 		menjadi sebuah paragraf. <ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan organ gerak hewan dan manusia, menentukan ide pokok bacaan 		
Seni Budaya dan Prakarya	3.1 Memahami gambar cerita 4.1 Membuat gambar cerita	3.1.1 Menceritakan ulang cerita yang terdapat pada gambar 3.1.2 Menyusun cerita berdasarkan gambar. 4.1.1 Menentukan ide pokok sebuah gambar 4.1.2 Membuat sebuah cerita dari gambar.	<ul style="list-style-type: none"> • Gambar cerita /komik tentang organ gerak manusia 	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan gerakan melempar dan menangkap 	<ul style="list-style-type: none"> • Menceritakan gambar tentang kelinci. • Membuat model kerangka dari kertas karton. • Menyebutkan organ gerak hewan vertebrata. • Menyebutkan dan 		

					<p>menuliskan sikap-sikap yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam sila-sila Pancasila dan menemukan serta menuliskan ide pokok bacaan.</p> <ul style="list-style-type: none">• Menyebutkan kondisi geografis wilayah Indonesia.• Membaca bacaan mengenai perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai		
--	--	--	--	--	--	--	--

					<p>luhur dalam sila-sila Pancasila yaitu gotong royong.</p> <ul style="list-style-type: none">• Membuat model hewan avertebrata dari plastisin.• Membuat gambar ilustrasi sesuai teks bacaan.• Menyusun cerita dengan menentukan ide pokok terlebih dahulu.• Menyebutkan organ gerak hewan vertebrata dan hewan		
--	--	--	--	--	--	--	--

					avertebrata.		
--	--	--	--	--	--------------	--	--

Mengetahui,

Kepala SDN 023 Pasir Sialang



Agus Salim S.Pd
NIP.196906032000091001

Bangkinang, Januari 2021

Guru Kelas V



Sisi Yolanda Putri S.Pd

Lampiran 3**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan :SDN 023 Pasir Sialang
Kelas/Semester :V/1
Tema 1 :Organ Gerak Hewan dan Manusia
Sub Tema 1 :Organ Gerak Hewan
Pembelajaran Ke 1
Alokasi Waktu :2 x 35 Menit

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran Agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR

- 3.1 Menjelaskan alat gerak dan fungsinya pada hewan kelinci.
- 4.1 Membuat model sederhana alat gerak hewan.

C. INDIKATOR

- 3.1.1 Menyebutkan alat gerak hewan kelinci.
 4.1.1 Menyebutkan pengertian, fungsi alat gerak hewan.

D. MATERI POKOK

1. Rangka organ gerak hewan (kelinci)

E. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dari penjelasan guru, siswa mampu menjelaskan kembali tentang pengertian organ gerak hewan.
 2. Dari penjelasan guru, siswa dapat menyebutkan organ gerak hewan beserta fungsinya.

F. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

Model Pembelajaran : *Discovery Learning*

Metode Pembelajaran : Ceramah, tanya jawab, latihan, percobaan, dan pengamatan

G. MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

Media : Gambar organ gerak hewan.

Sumber : Buku guru dan siswa kelas V Tema 1 buku tematik kurikulum 2013

H. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Melakukan pembukaan dengan salam dan dilanjutkan dengan membaca do'a. 2. Mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik. 3. Memberikan gambaran tentang manfaat	15 Menit

	mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.	
Inti	<p>Tahap 1 <i>Discovery Learning</i> (Stimulasi)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta siswa membuka buku. 2. Guru menstimulus siswa dengan mengajukan pertanyaan : Apa yang dibahas pada teks tersebut? 3. Siswa mengembangkan jawabannya secara mandiri dengan menjadikan yang ada di sekitar lingkungannya sebagai sumber inspirasi. <p>Tahap 2 <i>Discovery Learning</i> (Problem Statment)</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Siswa dan guru mengajukan tanya jawab seputar organ gerak hewan (kelinci). <p>Tahap 3 <i>Discovery Learning</i> (Data Collecting)</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Guru menunjukkan sebuah gambar organ gerak hewan. 6. Guru menjelaskan mengenai gambar tersebut dan siswa mendengarkan penjelasan guru. 7. Guru menunjuk salah satu siswa ke depan kelas untuk menyebutkan bagian organ gerak hewan. 8. Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang berani tampil ke depan kelas. <p>Tahap 4 <i>Discovery Learning</i> (Data proessing)</p> <ol style="list-style-type: none"> 9. Pada kegiatan sebelumnya siswa telah memahami bagian organ gerak hewan . Selanjutnya siswa di beri tugas dan dikerjakan pada buku latihan. <p>Tahap 5 <i>Discovery Learning</i> (Verivication)</p> <ol style="list-style-type: none"> 10. Guru dan siswa sama- sama mengoreksi hasil yng dikerjakan pada buku latihan. <p>Tahap 6 <i>Discovery Learning</i> (Generalization)</p>	35 Menit

	11. Guru dan siswa secara bersama- sama menyimpulkan materi pembelajaran.	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum di pahami. 2. Guru memberikan arahan kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari selanjutnya. 3. Guru meminta ketua kelas untuk memimpin untuk berdo'a 	10 Menit

I. PENILAIAN

- a. Prosedur : posttest (tertulis)
- b. Jenis Penilaian :
 - a. Penilaian Hasil (tes formatif)

Mengetahui
Kepala Sekolah



Agus Salim, S.Pd
NIP.196906032000091001

Bangkinang, Maret 2021
Guru Kelas V



Sisi Yolanda Putri, S.Pd

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan :SDN 023 Pasir Sialang
Kelas/Semester :V/1
Tema 1 :Organ Gerak Hewan dan Manusia
Sub Tema 1 :Organ Gerak Hewan
Pembelajaran Ke 2
Alokasi Waktu :2x 35 menit

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran Agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR

- 3.1 Menjelaskan alat gerak dan fungsinya pada hewan ikan.
- 4.1 Membuat model sederhana alat gerak hewan.

C. INDIKATOR

- 3.1.1 Menyebutkan organ gerak hewan ikan beserta fungsinya.
- 4.1.1 Mengidentifikasi gerak ikan di air.

D. MATERI POKOK

1. Mengamati gambar cerita tentang ikan.
2. Mengamati rangka organ gerak ikan.

E. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan mengamati gambar, siswa mampu mendeskripsikan tentang ikan.
2. Dengan mengamati gambar, siswa mampu menyebutkan organ gerak ikan beserta fungsinya secara tepat.

F. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

Model Pembelajaran : *Discovery Learning*

Metode Pembelajaran : Ceramah, tanya jawab, latihan, percobaan, dan pengamatan

A. MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

Media : Gambar organ gerak hewan.

Sumber : Buku guru dan siswa kelas V Tema 1 buku tematik kurikulum 2013.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pembukaan dengan salam dan dilanjutkan dengan membaca do'a. 2. Mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik. 3. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. 	15 Menit
Inti	Tahap 1 <i>Discovery Learning</i> (Stimulasi)	40 Menit

	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta siswa membuka buku. 2. Guru menstimulus siswa dengan mengajukan pertanyaan : Apa yang dibahas pada teks tersebut? 3. Siswa mengembangkan jawabannya secara mandiri dengan menjadikan yang ada di sekitar lingkungannya sebagai sumber inspirasi. <p>Tahap 2 <i>Discovery Learning</i>(Problem Statment)</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Kemudian guru meminta membuka buku. Lalu siswa di minta mengamati teks bacaan yang ada di buku tersebut. 5. Guru dan siswa mengajukan tanya jawab mengenai teks “Gerak Ikan dalam Air” <p>Tahap 3 <i>Discovery Learning</i> (Data Collecting)</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Guru menunjukan sebuah gambar tentang hewan ikan. 7. Siswa mengamati rangka organ gerak tulang paada ikan. 8. Guru menunjuk salah satu siswa untuk dapat menemukan jenis- jenis ikan yang ada di sekitar lingkungan tempat tinggal. 9. Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang benar menyampaikan hasil penemuannya. <p>Tahap 4 <i>Discovery Learning</i> (Data prosessing)</p> <ol style="list-style-type: none"> 10. Pada kegiatan sebelumnya siswa telah memahami bagian organ gerak ikan. Selanjutnya siswa di beri tugas dan 	
--	---	--

	<p>dikerjakan pada buku latihan.</p> <p>Tahap 5 <i>Discovery Learning</i> (Verivication)</p> <p>11. Guru dan siswa sama- sama mengoreksi hasil yng dikerjakan pada buku latihan.</p> <p>Tahap 6 <i>Discovery Learning</i> (Generalization)</p> <p>12. Guru dan siswa secara bersama- sama menyimpulkan materi pembelajaran.</p>	
Penutup	<p>1. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum di pahami.</p> <p>2. Guru memberikan arahan kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari selanjutnya.</p> <p>3. Guru meminta ketua kelas untuk memimpin untuk berdo'a</p>	15 Menit

C. PENILAIAN

- a. Prosedur : posttest (tertulis)
- b. Jenis Penilaian :
 - a. Penilaian Hasil (tes formatif)

Mengetahui

Kepala Sekolah



Agus Salim, S.Pd
NIP.196906032000091001

Bangkinang, Maret 2021

Guru Kelas V



Sisi Yolanda Putri, S.Pd

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan :SDN 023 Pasir Sialang
Kelas / Semester :V / 1
Tema 1 :Organ Gerak Hewan dan Manusia
Sub Tema 1 :Organ Gerak Hewan
Pembelajaran Ke 5
Alokasi Waktu :2 x 35 Menit

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran Agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR

- 3.1 Menjelaskan alat gerak dan fungsinya pada hewan kucing.
- 4.1 Membuat model sederhana alat gerak hewan.

C. INDIKATOR

- 1.1.1 Mengetahui ciri-ciri hewanvertebrata (Kucing)

D. MATERI POKOK

1. Mengamati rangka organ gerak hewan vertebrata (Kucing).

E. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan mengamati gambar, siswa dapat mengetahui ciri-ciri hewanvertebrata.

F. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

Model Pembelajaran : *Discovery Learning*

Metode Pembelajaran : Ceramah, tanya jawab, latihan, percobaan, dan pengamatan

G. MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

Media : Gambar organ gerak hewan kucing.

Sumber : Buku guru dan siswa kelas V Tema 1 buku tematik kurikulum 2013.

H. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pembukaan dengan salam dan dilanjutkan dengan membaca do'a. 2. Mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik. 3. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. 	15 Menit
Inti	<p>Tahap 1 <i>Discovery Learning</i> (Stimulasi)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta siswa membuka buku. 2. Guru menstimulus siswa dengan mengajukan 	40 Menit

	<p>pertanyaan : Apa yang dibahas pada teks tersebut?</p> <p>3. Siswa mengembangkan jawabannya secara mandiri dengan menjadikan yang ada di sekitar lingkungannya sebagai sumber inspirasi.</p> <p>Tahap 2 <i>Discovery Learning</i> (Problem Statment)</p> <p>4. Guru dan siswa mengajukan tanya jawab seputar hewan vertebrata (kucing).</p> <p>Tahap 3 <i>Discovery Learning</i> (Data Collecting)</p> <p>5. Guru memperlihatkan sebuah gambar.</p> <p>6. Guru menjelaskan kedua gambar tersebut.</p> <p>7. Kemudian guru meminta siswa untuk menemukan hewan yang tergolong vertebrata (kucing).</p> <p>8. Guru meminta siswa untuk dapat menyampaikan hasil penemuannya didepan kelas</p> <p>9. Guru memberi apresiasi siswa yang berani tampil ke depan kelas.</p> <p>Tahap 4 <i>Discovery Learning</i> (Data proessing)</p> <p>10. Pada kegiatan sebelumnya siswa telah memahami hewan vertebrata (kucing). Selanjutnya siswa di beri tugas dan dikerjakan pada buku latihan.</p> <p>Tahap 5 <i>Discovery Learning</i> (Verivication)</p> <p>11. Guru dan siswa sama- sama mengoreksi hasil yang dikerjakan pada buku latihan.</p> <p>Tahap 6 <i>Discovery Learning</i> (Generalization)</p> <p>12. Guru dan siswa secara bersama- sama</p>	
--	--	--

	menyimpulkan materi pembelajaran.	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum di pahami. 2. Guru memberikan arahan kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari selanjutnya. 3. Guru meminta ketua kelas untuk memimpin untuk berdo'a. 	15 Menit

I. PENILAIAN

- a. Prosedur : posttest (tertulis)
- b. Jenis Penilaian :
 - a. Penilaian Hasil (tes formatif)

Mengetahui

Kepala Sekolah



Agus Salim, S.Pd
NIP.196906032000091001

Bangkinang, Maret 2021

Guru Kelas V



Sisi Yolanda Putri, S.Pd

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan :SDN 023 Pasir Sialang
Kelas / Semester :V / 1
Tema 1 :Organ Gerak Hewan dan Manusia
Sub Tema 1 :Organ Gerak Hewan
Pembelajaran Ke 6
Alokasi Waktu :(2 x 35 Menit)

A. KOMPETENSI INTI

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran Agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR

- 3.1 Menjelaskan alat gerak dan fungsinya pada hewan kucing.
- 4.1 Membuat model sederhana alat gerak hewan.

C. INDIKATOR

- 2.1.1 Menyebutkan organ gerak hewan avertebrata
- 4.1.1 Menyebutkan pengertian, fungsi alat gerak hewan avertebrata.

D. MATERI POKOK

1. Menyebutkan ciri- ciri organ gerak hewan avertebrata (Siput).

E. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan membandingkan, siswa dapat menyebutkan organ gerak hewanvertebrata dan hewan avertebrata secara tepat.

F. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

Model Pembelajaran : *Discovery Learning*

Metode Pembelajaran : Ceramah, tanya jawab, latihan, percobaan, dan pengamatan

G. MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

Media : Gambar organ gerak hewan dan manusia

Sumber : Buku guru dan siswa kelas V Tema 1 buku tematik kurikulum 2013.

H. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pembukaan dengan salam dan dilanjutkan dengan membaca do'a. 2. Mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik. 3. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. 	15 Menit
Inti	<p>Tahap 1 <i>Discovery Learning</i> (Stimulasi)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta siswa membuka buku. 	40 Menit

	<p>2. Guru menstimulus siswa dengan mengajukan pertanyaan : Apa yang dibahas pada teks tersebut?</p> <p>3. Siswa mengembangkan jawabannya secara mandiri dengan menjadikan yang ada di sekitar lingkungannya sebagai sumber inspirasi.</p> <p>Tahap 2 <i>Discovery Learning</i> (Problem Statment)</p> <p>4. Guru dan siswa mengajukan tanya jawab seputar hewan avertebrata (siput).</p> <p>Tahap 3 <i>Discovery Learning</i> (Data Collecting)</p> <p>5. Guru menunjukkan gambar hewan avertebrata (siput).</p> <p>6. Guru memberikan kesempatan bagimasing-masing siswa untuk kembalimengingat tentang organ gerak hewan avertebrata.</p> <p>7. Siswa membandingkan organ gerak hewanavertebrata.</p> <p>Tahap 4 <i>Discovery Learning</i> (Data prosessing)</p> <p>8. Pada kegiatan sebelumnya siswa telah memahami organ gerak hewan avertebrata. Selanjutnya siswa di beri tugas dan dikerjakan pada buku latihan.</p> <p>Tahap 5 <i>Discovery Learning</i> (Verivication)</p> <p>9. Guru dan siswa sama- sama mengoreksi hasil yng dikerjakan pada buku latihan.</p> <p>Tahap 6 <i>Discovery Learning</i> (Generalization)</p> <p>10. Guru dan siswa secara bersama- sama menyimpulkan materi pembelajaran.</p>	
Penutup	1. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya	15 Menit

	<p>mengenai materi yang belum di pahami.</p> <p>2. Guru memberikan arahan kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari selanjutnya.</p> <p>3. Guru meminta ketua kelas untuk memimpin untuk berdo'a</p>	
--	---	--

I. PENILAIAN

a. Prosedur : posttest (tertulis)

b. Jenis Penilaian :

a. Penilaian Hasil (tes formatif)

Mengetahui

Kepala Sekolah



Agus Salim, S.Pd
NIP.196906032000091001

Bangkinang, Maret 2021

Guru Kelas V



Sisi Yolanda Putri, S.Pd

Lampiran 4

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

Siklus I Pertemuan I

Nama Sekolah : SDN 023 Pasir Sialang

Siswa Kelas : V

Tanggal Observasi : 13 Juli 2021

Berilah tanda ceklis (✓) pada kolom yang sesuai dengan kegiatan yang dilakukan

Aktivitas Guru		Ya	Tidak	Deskripsi
PENDAHULUAN (15 MENIT)				
1	Guru meminta siswanya untuk berdo'a sebelum pembelajaran dimulai.	✓		Guru meminta siswa untuk berdoa sebelum pelajaran di mulai
2	Guru mengabsen siswa		✓	Guru tidak mengabsen siswa
3	Guru melakukan apersepsi dengan bertanya jawab berkaitan dengan pengetahuan siswa dengan materi yang hendak dipelajari.	✓		Guru telah melakukan apersepsi kepada siswa
4	Guru memberikan motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran.		✓	Guru tidak memotivasi siswa
KEGIATAN INTI DENGAN PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN <i>DISCOVERY LEARNING</i> (40 MENIT)				
5	Guru harus menguasai materi pembelajaran	✓		Guru telah memotivasi menguasai materi
6	Guru mentimulus pengetahuan siswa tentang materi IPA yang akan pelajari.	✓		Guru sudah mentimulus siswa

7	Guru memberikan permasalahan agar siswa dapat berpikir kritis.	✓		Guru telah memberikan permasalahan untuk siswa
8	Guru terampil dalam melakukan percobaan dengan menggunakan media/alat peraga dengan tepat.	✓		Guru telah terampil menggunakan media pembelajaran
9	Setelah melakukan percobaan guru mengolah data dan informasi yang diperoleh siswa.	✓		Guru telah terampil melakukan percobaan mengolah data
10	Guru memeriksa hasil yang telah dikerjakan siswa.	✓		Guru telah memeriksa hasil
11	Guru membimbing siswa memberi kesimpulan materi yang telah dipelajari.	✓		Guru telah membimbing siswa memberikan kesimpulan
PENUTUP (15 MENIT)				
12	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan terhadap hal-hal yang belum dimengerti.	✓		Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya
13	Guru memberikan arahan kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari selanjutnya.	✓		Guru telah memberikan arahan kepada siswa
14	Guru memberikan intruksi untuk berdoa	✓		Guru telah memberikan intruksi untuk berdoa

Catatan Observer

Pada kegiatan awal seharusnya guru mengabsen siswa
kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran.

.....

.....

.....

Bangkinang, Juli 2021

Observer



Sisi Yolanda Putri, S.Pd

Lampiran 5

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Siklus I Pertemuan I

Nama Sekolah : SDN 023 Pasir Sialang

Siswa Kelas : V

Tanggal Observasi : 13 Juli 2021

Berilah tanda ceklis (√) pada kolom yang sesuai dengan kegiatan yang dilakukan.

Aktivitas Siswa		Ya	Tidak	Deskripsi
PENDAHULUAN (15 MENIT)				
1	Siswa melakukan berdoa bersama.	✓		Siswa telah melakukan doa bersama.
2	Siswa mendengarkan absensi dari guru.		✓	Siswa tidak mendapatkan absensi dari guru
3	Siswa menanggapi appersepsi dari guru.	✓		Siswa telah menanggapi appersepsi dari guru
4	Siswa mendengarkan motivasi dan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru		✓	Siswa telah mendapatkan motivasi, namun guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran
KEGIATAN INTI DENGAN PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN <i>DISCOVERY LEARNING</i> (40 MENIT)				
5	Siswa siap menerima pembelajaran	✓		Siswa telah siap menerima pembelajaran
6	Siswa mendengarkan yang disampaikan oleh guru lalu memahami pertanyaannya.	✓		Siswa telah mendengarkan yang disampaikan guru
7	Siswa mengidentifikasi masalah-masalah yang relevan melalui	✓		Siswa telah mengidentifikasi masalah yang relevan

	materi pembelajaran.			
8	Siswa dapat melakukan percobaan dengan menggunakan media/ alat peraga.	✓		Siswa telah melakukan Percobaan menggunakan media pembelajaran
9	Siswa menjawab soal mengenai "Organ Gerak Hewan Kelinci pada keras satu lembar.	✓		Siswa telah mampu menemukan penemuannya tentang organ gerak kelinci
10	Siswa secara bersama-sama menjawab hasil yang telah dikerjakan.	✓		Siswa telah menjawab hasil yg dikerjakan secara bersama-sama
11	Siswa di bimbing guru memberikan kesimpulan mengenai pembelajaran yang telah dipelajari.	✓		Siswa telah dibimbing guru untuk menyimpulkan materi pembelajaran.
PENUTUP (15 MENIT)				
12	Siswa mengajukan pertanyaan tentang pembelajaran yang belum dipahami.		✓	Siswa tidak mengajukan pertanyaan seputar materi pembelajaran.
13	Siswa mendengarkan arahan tentang materi yang akan dipelajari selanjutnya.	✓		Siswa telah mendengarkan arahan dari guru
14	Membaca do'a	✓		Siswa membaca do'a untuk menutup akhir pembelajaran.

Catatan Observer

Pada kegratan pendahuluan, dan penutup
Seharusnya siswa ~~perlu~~ di perbaiki lagi.

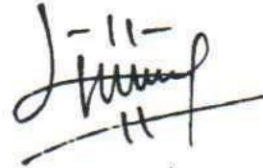
.....

.....

.....

Bangkinang, Juli 2021

Observer



Desi Lustari
NIM. 1786206153

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

Siklus I Pertemuan II

Nama Sekolah : SDN 023 Pasir Sialang

Siswa Kelas : V

Tanggal Observasi : 16 Juli 2021

Berilah tanda ceklis (✓) pada kolom yang sesuai dengan kegiatan yang dilakukan

Aktivitas Guru		Ya	Tidak	Deskripsi
PENDAHULUAN (15 MENIT)				
1	Guru meminta siswanya untuk berdo'a sebelum pembelajaran dimulai.	✓		Guru telah meminta siswa untuk berdo'a
2	Guru mengabsen siswa		✓	Guru tidak mengabsen siswa
3	Guru melakukan apersepsi dengan bertanya jawab berkaitan dengan pengetahuan siswa dengan materi yang hendak dipelajari.	✓		Guru telah melakukan apersepsi
4	Guru memberikan motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran.		✓	Guru tidak memberikan motivasi pada siswa
KEGIATAN INTI DENGAN PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING (40 MENIT)				
5	Guru harus menguasai materi pembelajaran	✓		Guru telah menguasai materi
6	Guru menstimulus pengetahuan siswa tentang materi IPA yang akan pelajari.	✓		Guru telah menstimulus siswa
7	Guru memberikan permasalahan agar siswa dapat berpikir kritis.	✓		Guru memberikan permasalahan pada siswa

8	Guru terampil dalam melakukan percobaan dengan menggunakan media/alat peraga dengan tepat.	✓		Guru sudah terampil dalam melakukan alat peraga
9	Setelah melakukan percobaan guru mengolah data dan informasi yang diperoleh siswa.	✓		Guru telah mengolah data dan informasi siswa
10	Guru memeriksa hasil yang telah dikerjakan siswa.	✓		Guru telah memeriksa hasil siswa
11	Guru membimbing siswa memberi kesimpulan materi yang telah dipelajari.	✓		Guru telah membimbing siswa memberi kesimpulan
PENUTUP (15 MENIT)				
12	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan terhadap hal-hal yang belum dimengerti.	✓		Guru telah memberikan kesempatan pada siswa
13	Guru memberikan arahan kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari selanjutnya.	✓		Guru telah memberi arahan pada siswa
14	Guru memberikan intruksi untuk berorasi	✓		Guru telah memberi intruksi pada siswa

Catatan Observer

Pada kegiatan awal seharusnya guru mengabsen
siswa terlebih dahulu.

Bangkinang, Juli 2021

Observer



Sisi Yolanda Putri, S.Pd

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Siklus I Pertemuan II

Nama Sekolah : SDN 023 Pasir Sialang

Siswa Kelas : V

Tanggal Observasi : 16 Juli 2021

Berilah tanda ceklis (√) pada kolom yang sesuai dengan kegiatan yang dilakukan.

Aktivitas Siswa		Ya	Tidak	Deskripsi
PENDAHULUAN (15 MENIT)				
1	Siswa melakukan berdoa bersama.	✓		Siswa telah melakukan berdoa bersama
2	Siswa mendengarkan absensi dari guru.	✓		Siswa telah melakukan absensi dari guru
3	Siswa menanggapi appersepsi dari guru.	✓		Siswa telah mendengarkan appersepsi dari guru.
4	Siswa mendengarkan motivasi dan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru	✓		Siswa telah termotivasi oleh guru dan telah menyampaikan tujuan pembelajaran
KEGIATAN INTI DENGAN PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN <i>DISCOVERY LEARNING</i> (40 MENIT)				
5	Siswa siap menerima pembelajaran	✓		Siswa telah siap menerima pembelajaran
6	Siswa mendengarkan yang di sampaikan oleh guru lalu memahami pertanyaannya.	✓		Siswa telah mendengarkan yg disampaikan guru
7	Siswa mengidentifikasi masalah-masalah yang relevan melalui materi pembelajaran.	✓		Siswa telah mengidentifikasi masalah terkait pembelajaran
8	Siswa dapat melakukan percobaan dengan menggunakan media/alat	✓		Siswa sed telah dapat melakukan percobaan

	peraga.			dengan menggunakan media pembelajaran
9	Siswa menjawab soal mengenai "Organ Gerak Hewan Ikan pada kertas satu lembar.	✓		Siswa telah dapat menemukan penemuannya tentang organ gerak ikan
10	Siswa secara bersama-sama menjawab hasil yang telah dikerjakan.	✓		Siswa telah dapat menjawab hasil yg dikerjakan, dan dijawab bersama-sama
11	Siswa di bimbing guru memberikan kesimpulan mengenai pembelajaran yang telah dipelajari.	✓		Siswa telah dibimbing guru memberikan kesimpulan terkait pembelajaran
PENUTUP (15 MENIT)				
12	Siswa mengajukan pertanyaan tentang pembelajaran yang belum dipahami.		✓	Siswa tidak mengajukan pertanyaan
13	Siswa mendengarkan arahan tentang materi yang akan dipelajari selanjutnya.	✓		Siswa telah mendengarkan arahan dari guru
14	Membaca do'a	✓		siswa telah membaca do'a

Catatan Observer

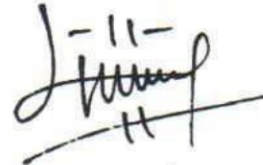
pada kegiatan penutup, siswa harus lebih aktif lagi untuk bertanya mengenai materi yg belum dipahami.

.....

.....

Bangkinang, Juli 2021

Observer



Desi Lustari
NIM. 1786206153

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

Siklus II Pertemuan I

Nama Sekolah : SDN 023 Pasir Sialang

Siswa Kelas : V

Tanggal Observasi : 21 Juli 2021

Berilah tanda ceklis (√) pada kolom yang sesuai dengan kegiatan yang dilakukan

Aktivitas Guru		Ya	Tidak	Deskripsi
PENDAHULUAN (15 MENIT)				
1	Guru meminta siswanya untuk berdo'a sebelum pembelajaran dimulai.	√		Guru dan Siswa berdo'a bersama
2	Guru mengabsen siswa	√		Guru telah mengabsen
3	Guru melakukan apersepsi dengan bertanya jawab berkaitan dengan pengetahuan siswa dengan materi yang hendak dipelajari.	√		Guru telah melakukan apersepsi siswa
4	Guru memberikan motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran.	√		Guru telah memberi motivasi siswa
KEGIATAN INTI DENGAN PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING (40 MENIT)				
5	Guru harus menguasai materi pembelajaran	√		Guru telah menguasai materi
6	Guru menstimulus pengetahuan siswa tentang materi IPA yang akan pelajari.	√		Guru telah menstimulus siswa
7	Guru memberikan permasalahan agar siswa dapat berpikir kritis.	√		Guru telah memberikan Permasalahan

9	Guru terampil dalam melakukan percobaan dengan menggunakan media/ alat peraga dengan tepat.	✓	Guru sudah berampi menggunakan alat Peraga
10	Setelah melakukan percobaan guru mengolah data dan informasi yang diperoleh siswa.	✓	Guru telah mengolah data dan informasi siswa
12	Guru memeriksa hasil yang telah dikerjakan siswa.	✓	Guru telah memeriksa hasil siswa
13	Guru membimbing siswa memberi kesimpulan materi yang telah dipelajari.	✓	Guru telah membimbing siswa
PENUTUP (15 MENIT)			
14	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan terhadap hal-hal yang belum dimengerti.	✓	Guru telah memberikan kesempatan siswa untuk bertanya
15	Guru memberikan arahan kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari selanjutnya.	✓	Guru telah memberikan arahan pada siswa
16	Guru memberikan intruksi untuk berdoa	✓	Guru telah memberikan intruksi untuk berdoa

Catatan Observer

Pada seluruh kegiatan guru sudah ada peningkatan
dan untuk berikutnya lebih baik lagi

.....

.....

.....

Bangkinang, Juli 2021

Observer



Sisi Yolanda Putri, S.Pd

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Siklus II Pertemuan I

Nama Sekolah : SDN 023 Pasir Sialang

Siswa Kelas : V

Tanggal Observasi : 21 Juli 2021

Berilah tanda ceklis (√) pada kolom yang sesuai dengan kegiatan yang dilakukan.

Aktivitas Siswa		Ya	Tidak	Deskripsi
PENDAHULUAN (15 MENIT)				
1	Siswa melakukan berdoa bersama.	✓		siswa sudah melakukan berdoa bersama-sama
2	Siswa mendengarkan absensi dari guru.	✓		siswa sudah mendengarkan absensi dari guru
3	Siswa menanggapi appersepsi dari guru.	✓		siswa sudah menanggapi appersepsi dari guru
4	Siswa mendengarkan motivasi dan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru	✓		siswa sudah termotivasi dan mendengarkan tujuan pembelajaran dari guru
KEGIATAN INTI DENGAN PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN <i>DISCOVERY LEARNING</i> (40 MENIT)				
5	Siswa siap menerima pembelajaran	✓		siswa sudah siap menerima pembelajaran
6	Siswa mendengarkan yang di sampaikan oleh guru lalu memahami pertanyaannya.	✓		siswa sudah bisa mengidentifikasi masalah mendengarkan materi yg disampaikan guru
7	Siswa mengidentifikasi masalah-masalah yang relavan melalui materi pembelajaran.	✓		siswa sudah mengidentifikasi masalah pada materi pembelajaran.
8	Siswa dapat melakukan percobaan			siswa sudah dapat melakukan percobaan


	dengan menggunakan media/ alat peraga.	✓		menggunakan media pembelajaran
9	Siswa menjawab soal mengenai "Organ Gerak Hewan Siput" pada kertas satu lembar.	✓		Siswa sudah mampu menemukan penemuannya tentang organ gerak siput
10	Siswa secara bersama-sama menjawab hasil yang telah dikerjakan.	✓		Siswa telah sudah menjawab hasil yang dikerjakan, dan diperiksa secara bersama-sama
11	Siswa di bimbing guru memberikan kesimpulan mengenai pembelajaran yang telah dipelajari.	✓		Siswa sudah mampu membuat kesimpulan terkait materi pembelajaran
PENUTUP (15 MENIT)				
12	Siswa mengajukan pertanyaan tentang pembelajaran yang belum dipahami.	✓		Siswa sudah mulai mengajukan pertanyaan mengenai materi yg belum dipahami.
13	Siswa mendengarkan arahan tentang materi yang akan dipelajari selanjutnya.	✓		Siswa sudah mendengarkan arahan dari guru.
14	Membaca do'a	✓		Siswa sudah membaca do'a bersama.

Catatan Observer

pada keseluruhan kegiatan, siswa sudah
mulai ada peningkatan, dan untuk pertemuan
berikutnya harus lebih baik lagi

Bangkinang, Juli 2021

Observer



Desi Lustari
NIM. 1786206153

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

Siklus II Pertemuan II

Nama Sekolah : SDN 023 Pasir Sialang

Siswa Kelas : V

Tanggal Observasi : 23 Juli 2021

Berilah tanda ceklis (✓) pada kolom yang sesuai dengan kegiatan yang dilakukan

Aktivitas Guru		Ya	Tidak	Deskripsi
PENDAHULUAN (15 MENIT)				
1	Guru meminta siswanya untuk berdoa sebelum pembelajaran dimulai.	✓		Siswa sudah berdoa sesuai keyakinan masing-masing
2	Guru mengabsen siswa	✓		Guru sudah mengabsen siswa
3	Guru melakukan apersepsi dengan bertanya jawab berkaitan dengan pengetahuan siswa dengan materi yang hendak dipelajari.	✓		Guru sudah melakukan apersepsi
4	Guru memberikan motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran.	✓		Guru telah memberi motivasi
KEGIATAN INTI DENGAN PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN <i>DISCOVERY LEARNING</i> (40 MENIT)				
5	Guru harus menguasai materi pembelajaran	✓		Guru telah menguasai materi
6	Guru mentimulus pengetahuan siswa tentang materi IPA yang akan pelajari.	✓		Guru telah mentimulus siswa
7	Guru memberikan permasalahan	✓		Guru sudah memberi permasalahan

	agar siswa dapat berpikir kritis.			
8	Guru terampil dalam melakukan percobaan dengan menggunakan media/ alat peraga dengan tepat.	✓		Guru sudah terampil
9	Setelah melakukan percobaan guru mengolah data dan informasi yang diperoleh siswa.	✓		Guru telah mengolah data dan informasi
10	Guru memeriksa hasil yang telah dikerjakan siswa.	✓		Guru telah memeriksa hasil siswa
11	Guru membimbing siswa memberi kesimpulan materi yang telah dipelajari.	✓		Guru telah membimbing siswa
PENUTUP (15 MENIT)				
12	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan terhadap hal- hal yang belum dimengerti.	✓		Guru telah memberi kesempatan pada siswa
13	Guru memberikan arahan kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari selanjutnya.	✓		Guru telah memberi arahan
14	Guru memberikan intruksi untuk ber'o'a	✓		Guru telah memberi arahan

Catatan Observer

Pada keseluruhan guru telah mengalami
Peningkatan.

Bangkinang, Juli 2021

Observer



Sisi Yolanda Putri, S.Pd

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Siklus II Pertemuan II

Nama Sekolah : SDN 023 Pasir Sialang

Siswa Kelas : V

Tanggal Observasi : 23 Juli 2021

Berilah tanda ceklis (√) pada kolom yang sesuai dengan kegiatan yang dilakukan.

Aktivitas Siswa		Ya	Tidak	Deskripsi
PENDAHULUAN (15 MENIT)				
1	Siswa melakukan berdoa bersama.			Siswa sudah melakukan berdoa bersama.
2	Siswa mendengarkan absensi dari guru.	√		Siswa sudah diabsensi oleh guru.
3	Siswa menanggapi appersepsi dari guru.	√		Siswa telah menanggapi appersepsi dari guru
4	Siswa mendengarkan motivasi dan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru	√		Siswa sudah mendengarkan motivasi dan tujuan pembelajaran dari guru.
KEGIATAN INTI DENGAN PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN <i>DISCOVERY LEARNING</i> (40 MENIT)				
5	Siswa siap menerima pembelajaran	√		Siswa sudah siap menerima pembelajaran
6	Siswa mendengarkan yang di sampaikan oleh guru lalu memahami pertanyaannya.	√		Siswa siap mendengarkan yang disampaikan guru
7	Siswa mengidentifikasi masalah-masalah yang relevan melalui materi pembelajaran.	√		Siswa sudah mampu mengidentifikasi masalah

8	Siswa dapat melakukan percobaan dengan menggunakan media/ alat peraga.	✓		Siswa sudah dapat melakukan percobaan
9	Siswa menjawab soal mengenai "Organ Gerak Hewan Kucing" pada kertas satu lembar.	✓		Siswa sudah dapat menemukan penemuannya mengenai organ gerak kucing ^{kucing} stupa .
10	Siswa secara bersama-sama menjawab hasil yang telah dikerjakan.	✓		Siswa sudah mampu menjawab soal dan memeriksa bersama-sama.
11	Siswa di bimbing guru memberikan kesimpulan mengenai pembelajaran yang telah dipelajari.	✓		Siswa sudah bisa menyimpulkan materi, namun tetap dibimbing guru
PENUTUP (15 MENIT)				
12	Siswa mengajukan pertanyaan tentang pembelajaran yang belum dipahami.	✓		Siswa td sudah mengajukan pertanyaan terkait pembelajaran
13	Siswa mendengarkan arahan tentang materi yang akan dipelajari selanjutnya.	✓		Siswa ^{Siswa} sudah mendengarkan arahan dari guru mengenai materi selanjutnya
14	Membaca do'a	✓		Siswa sudah membaca do'a

Catatan Observer

pada kegiatan seluruhnya, siswa jauh
mengalami peningkatan

Bangkinang, Juli 2021

Observer



Sisi Yolanda Putri, S.Pd

Lampiran 6

LEMBAR PENILAIAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS

Indikator Kemampuan Berpikir Kritis	Skor	Indikator Penilaian
Mampu bertanya	1	Memfokuskan pertanyaan yang akan diajukan.
	2	Mampu membuat pertanyaan sesuai materi.
Mampu menjawab pertanyaan	1	Mampu memikirkan jawaban yang benar dari sebuah pertanyaan.
Menganalisis argumen	1	Mempertimbangkan pendapat yang berbeda dari teman agar mendapat jawaban yang tepat.
	2	Mampu membedakan pendapat yang benar dan yang salah.
Memecahkan masalah	1	Mampu menyelesaikan permasalahan/soal sampai mendapatkan jawaban yang benar
	2	Tidak menemukan kendala dalam melakukan percobaan
	3	Dapat memahami dengan mudah perintah dalam kegiatan percobaan.
Mengevaluasi dan menilai hasil pengamatan	1	Meneliti kembali hasil perkerjaan seblum di kumpulkan
Membuat kesimpulan	1	Tepat dalam mengambil kesimpulan hasil percobaan.
Skor	10	

Sumber : Modifikasi dari R.H Ennis (2010)

Lampiran 7**MATERI PEMBELAJARAN****Siklus I Pertemuan I****Materi kelas 5 Tema 1 Subtema 1 Muatan Pelajaran IPA****Organ Gerak Hewan Kelinci**

Salah satu ciri dari makhluk hidup adalah bergerak. Secara umum, gerak dapat diartikan berpindah tempat atau perubahan posisi sebagian atau seluruh bagian dari tubuh. Makhluk hidup akan bergerak apabila ada rangsangan yang mengenai sebagian atau seluruh bagian tubuhnya. Gerak pada manusia dan hewan menggunakan organ gerak yang tersusun dalam sistem gerak. Organ gerak berguna untuk berjalan, berlari, melompat, meloncat, memegang, menggali, memanjat, berenang, dan sebagainya.

Organ gerak pada hewan dan manusia memiliki kesamaan. Alat-alat gerak yang digunakan pada manusia dan hewan ada dua macam, yaitu alat gerak pasif berupa tulang dan alat gerak aktif berupa otot. Kedua alat gerak ini akan bekerja sama dalam melakukan pergerakan. Kerja sama antara kedua alat gerak tersebut membentuk suatu sistem yang disebut sistem gerak.

Tulang disebut alat gerak pasif karena tulang tidak dapat bergerak dengan sendirinya. Tanpa adanya alat gerak aktif yang memengaruhi tulang, maka tulang-tulang pada manusia dan hewan akan diam dan tidak dapat membentuk alat

pergerakan yang sesungguhnya. Walaupun merupakan alat gerak pasif, akan tetapi tulang mempunyai peranan yang besar dalam sistem gerak manusia dan hewan.

Otot disebut alat gerak aktif karena otot memiliki suatu senyawa kimia yang membuatnya dapat bergerak. Pada saat otot yang menempel pada tulang bergerak, otot tersebut akan membuat tulang bergerak.

Kelinci memiliki kaki dengan fungsi utama kaki pada kelinci adalah untuk bergerak. Kelinci bergerak dengan meloncat menggunakan kaki. Kaki belakang kelinci lebih kuat dan panjang dibandingkan dengan kaki depannya.

Siklus I Pertemuan II

Materi kelas 5 Tema 1 Subtema 1 Muatan Pelajaran IPA

Organ Gerak Hewan Ikan

Salah satu ciri dari makhluk hidup adalah bergerak. Secara umum, gerak dapat diartikan berpindah tempat atau perubahan posisi sebagian atau seluruh bagian dari tubuh. Makhluk hidup akan bergerak apabila ada rangsangan yang mengenai sebagian atau seluruh bagian tubuhnya. Gerak pada manusia dan hewan menggunakan organ gerak yang tersusun dalam sistem gerak. Organ gerak berguna untuk berjalan, berlari, melompat, meloncat, memegang, menggali, memanjat, berenang, dan sebagainya.

Organ gerak pada hewan dan manusia memiliki kesamaan. Alat-alat gerak yang digunakan pada manusia dan hewan ada dua macam, yaitu alat gerak pasif berupa tulang dan alat gerak aktif berupa otot. Kedua alat gerak ini akan bekerja sama dalam melakukan pergerakan. Kerja sama antara kedua alat gerak tersebut membentuk suatu sistem yang disebut sistem gerak.

Tulang disebut alat gerak pasif karena tulang tidak dapat bergerak dengan sendirinya. Tanpa adanya alat gerak aktif yang memengaruhi tulang, maka tulang-tulang pada manusia dan hewan akan diam dan tidak dapat membentuk alat pergerakan yang sesungguhnya. Walaupun merupakan alat gerak pasif, akan tetapi tulang mempunyai peranan yang besar dalam sistem gerak manusia dan hewan.

Otot disebut alat gerak aktif karena otot memiliki suatu senyawa kimia yang membuatnya dapat bergerak. Pada saat otot yang menempel pada tulang bergerak, otot tersebut akan membuat tulang bergerak.

Ikan memiliki alat gerak yaitu sirip dan ekor, fungsinya untuk bergerak dengan cara berenang dan untuk menyeimbangkan tubuhnya agar tidak terbawa arus.

Siklus II Pertemuan I

Materi kelas 5 Tema 1 Subtema 1 Muatan Pelajaran IPA

Organ Gerak Hewan Kucing

Salah satu ciri dari makhluk hidup adalah bergerak. Secara umum, gerak dapat diartikan berpindah tempat atau perubahan posisi sebagian atau seluruh bagian dari tubuh. Makhluk hidup akan bergerak apabila ada rangsangan yang mengenai sebagian atau seluruh bagian tubuhnya. Gerak pada manusia dan hewan menggunakan organ gerak yang tersusun dalam sistem gerak. Organ gerak berguna untuk berjalan, berlari, melompat, meloncat, memegang, menggali, memanjat, berenang, dan sebagainya.

Organ gerak pada hewan dan manusia memiliki kesamaan. Alat-alat gerak yang digunakan pada manusia dan hewan ada dua macam, yaitu alat gerak pasif berupa tulang dan alat gerak aktif berupa otot. Kedua alat gerak ini akan bekerja sama dalam melakukan pergerakan. Kerja sama antara kedua alat gerak tersebut membentuk suatu sistem yang disebut sistem gerak.

Tulang disebut alat gerak pasif karena tulang tidak dapat bergerak dengan sendirinya. Tanpa adanya alat gerak aktif yang memengaruhi tulang, maka tulang-tulang pada manusia dan hewan akan diam dan tidak dapat membentuk alat pergerakan yang sesungguhnya. Walaupun merupakan alat gerak pasif, akan tetapi tulang mempunyai peranan yang besar dalam sistem gerak manusia dan hewan.

Otot disebut alat gerak aktif karena otot memiliki suatu senyawa kimia yang membuatnya dapat bergerak. Pada saat otot yang menempel pada tulang bergerak, otot tersebut akan membuat tulang bergerak.

Organ gerak pada kucing adalah kaki. Fungsi utama kaki pada kucing ini adalah sebagai alat dalam mendukung gerak berjalan, berlari juga melompat pada kucing. Jumlah kaki kucing sendiri adalah empat, dua merupakan kaki depan dan dua lainnya adalah kaki belakang. Kucing adalah binatang yang tergolong ke dalam kelompok mamalia. Kucing ini hewan domestik yang paling umum menjadi hewan timangan manusia. Karakternya yang unik serta bentuk tubuh dan wajah yang menarik membuat banyak manusia menyukai kucing. Selain dikenal sebagai hewan yang gesit dalam berlari, kucing juga diketahui pandai dalam melompat.

Hewan ini memiliki ciri khas utama berupa vertebra atau tulang belakang. Tipe tulang ini didesain khusus untuk menyusun tulang punggung. Fungsinya sendiri untuk menopang dan melindungi sumsum tulang belakang, lalu menghubungkannya pada sistem saraf. Mereka juga memiliki tengkorak sebagai pelindung otak. Susunan hewan bertulang belakang terbagi menjadi kepala, batang/tubuh, anggota tubuh, dan ekor untuk beberapa spesies.

Siklus II Pertemuan II

Materi kelas 5 Tema 1 Subtema 1 Muatan Pelajaran IPA

Organ Gerak Hewan Siput

Salah satu ciri dari makhluk hidup adalah bergerak. Secara umum, gerak dapat diartikan berpindah tempat atau perubahan posisi sebagian atau seluruh bagian dari tubuh. Makhluk hidup akan bergerak apabila ada rangsangan yang mengenai sebagian atau seluruh bagian tubuhnya. Gerak pada manusia dan hewan menggunakan organ gerak yang tersusun dalam sistem gerak. Organ gerak berguna untuk berjalan, berlari, melompat, meloncat, memegang, menggali, memanjat, berenang, dan sebagainya.

Organ gerak pada hewan dan manusia memiliki kesamaan. Alat-alat gerak yang digunakan pada manusia dan hewan ada dua macam, yaitu alat gerak pasif berupa tulang dan alat gerak aktif berupa otot. Kedua alat gerak ini akan bekerja sama dalam melakukan pergerakan. Kerja sama antara kedua alat gerak tersebut membentuk suatu sistem yang disebut sistem gerak.

Tulang disebut alat gerak pasif karena tulang tidak dapat bergerak dengan sendirinya. Tanpa adanya alat gerak aktif yang memengaruhi tulang, maka tulang-tulang pada manusia dan hewan akan diam dan tidak dapat membentuk alat pergerakan yang sesungguhnya. Walaupun merupakan alat gerak pasif, akan tetapi tulang mempunyai peranan yang besar dalam sistem gerak manusia dan hewan.

Otot disebut alat gerak aktif karena otot memiliki suatu senyawa kimia yang membuatnya dapat bergerak. Pada saat otot yang menempel pada tulang bergerak, otot tersebut akan membuat tulang bergerak.

Organ gerak siput yaitu otot perut. Otot perut yang berfungsi sebagai alat geraknya yang akan mengangkat bagian tubuh siput, dan menggerakkannya ke arah depan, memiliki banyak kelenjar penghasil lendir, lendir inilah yang membantu siput mencengkeram ketika sedang memanjat.

Siput merupakan hewan avertebrata. Hewan avertebrata merupakan hewan yang tidak memiliki tulang belakang. Adapun ciri-ciri hewan avertebrata lainnya antara lain biasanya susunan syarafnya berada di perut, memiliki rangka luar, dan otaknya tidak terlindungi oleh rangka. Contoh hewan avertebrata adalah siput, serangga, cacing, ubur-ubur, cumi-cumi, dan lain-lain.

Lampiran 9**Foto Dokumentasi**

Foto bersama dengan guru wali kelas V SDN 023 Pasir Sialang



Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)



Problem Statement (pernyataan/ identifikasi masalah)



Data Collecting (pengumpulan data)



Processing (Pengolahan Data)



Verification (Pembuktian)



Generalisasion (meranik kesimpulan)



Foto bersama dengan siswa'i kelas V SDN 023 Pair Sialang



PEMERINTAH KABUPATEN KAMPAR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 023 PASIR SIALANG
KECAMATAN BANGKINANG

Alamat : Desa Kampung Baru

Kode Pos : 28461

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN RISET

No: 421.2/SD 024.KPR/2021/040

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Agus Salim, S.Pd
NIP.TT : 1969063 200009 1 001
Jabatan : Plt. Kepala Sekolah SDN 023 Psir Sialang
Alamat Sekolah : Desa Kampung Baru

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Septiyan Ningsih
NIM : 1786206114
Jurusan Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jenjang Pendidikan : S1

Nama yang disebutkan diatas benar telah selesai melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan mengumpulkan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul : **“PENERAPAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS V SDN 023 PASIR SIALANG”**.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya:

Kampung Baru, 26 Juli 2021
Plt. Kepala Sekolah

Agus Salim, S.Pd
NIP.196906032000091001